

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI  
MTs HIDAYATUL ISLAMİYAH BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**RAIHAN JIM AMELIA  
1811030184**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI  
MTs HIDAYATUL ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Diseminarkan Sebagai Syarat Untuk Melanjutkan  
Penulisan Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh:**

**RAIHAN JIM AMELIA**

**1811030184**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Peran kepala madrasah sebagai supervisor menjadi penentu kualitas dari seorang guru untuk menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara berkelanjutan. Pertumbuhan dan perkembangan potensi yang guru miliki di Madrasah baik secara individual maupun secara kelompok sangat berperan penting dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran serta mampu mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik. Kepala Madrasah MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung dituntut untuk memahami peran sebagai seorang supervisor untuk membina dan memperbaiki proses belajar mengajar guru. Dilihat dari peran kepala madrasah sebagai supervisor, masih terdapat peran kepala madrasah yang belum optimal yaitu pada bagian kunjungan kelas yang masih perlu di tingkatkan lagi, kemudian terdapat cara mengajar guru yang belum efektif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni sumber data yang dikumpulkan langsung dari informan yaitu kepala madrasah dan guru yang menjadi obyek penelitian. Sumber data sekunder yakni sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti, catatan, laporan dan arsip. Teknik analisis data terdiri dari, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yaitu Kepala Madrasah mampu melaksanakan perannya sebagai supervisor. Kepala madrasah mengimplementasikan perannya kepada tenaga pendidik dengan melakukan kunjungan kelas untuk peningkatan efektivitas pembelajaran, observasi bagi guru yang dilakukan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, menentukan metode dan teknik belajar mengajar dengan mengadakan rapat dan bimbingan, mempertinggi mutu dan pengetahuan guru dengan melakukan pelatihan, evaluasi, KKGM (kelompok kerja guru madrasah) bagi guru.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Peran, Supervisor

## ABSTRACT

The role of the head of the madrasah as a supervisor determines the quality of a teacher to stimulate, coordinate, and guide on an ongoing basis. The growth and development of the potential that teachers have in Madrasah both individually and in groups plays an important role in realizing all teaching functions and being able to develop a better educational process. The head of Madrasah MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung is required to understand the role as a supervisor to foster and improve the teaching and learning process of teachers. Judging from the role of the head of the madrasah as a supervisor, there is still the role of the head of the madrasah that is not optimal, namely in the classroom visit that still needs to be improved again, then there is a way of teaching teachers who have not been effective. The purpose of this study is to describe the role of the head of Madrasah as Supervisor in MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

The research method used is descriptive qualitative with the type of Field Research (field research). The source of data in this study used primary data that is the source of data collected directly from informants, namely the head of madrasah and teachers who became the research object. Secondary data sources are data sources obtained indirectly such as, records, reports and archives. Data analysis techniques consist of, data reduction, data presentation, conclusion. Data collection techniques are, observation, interview and documentation.

The results of the study conducted by the author about the role of the head of madrasah as a supervisor at MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung, the head of Madrasah is able to carry out its role as a supervisor. The head of the madrasah implements its role to educators by conducting Class visits to increase the effectiveness of learning, observation for teachers conducted to determine the obstacles faced by teachers in the teaching and learning process, determining teaching and learning methods and techniques by holding meetings and guidance, enhancing the quality and knowledge of teachers by conducting training, evaluation, KKG (working group of madrasah teachers) for teachers.

Keywords: Head of Madrasah, Role, Supervisor

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raihan Jim Amelia  
NPM : 1811030184  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Hidayatul Islamiyah” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022



Raihan Jim Amelia  
1811030184



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor  
Di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung  
**Nama** : Raihan Jim Amelia  
**NPM** : 1811030184  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dr. Hj. Yetri, M.Pd  
NIP. 196512151994032001

Aditia Fradito, M. Pd. I  
NIP. 198803292019031006

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

Dr. Hj. Yetri, M.Pd  
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTS HIDAYATUL ISLAMİYAH BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh **RAIHAN JIM AMELIA, NPM : 1811030184**. Program Studi: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum’at, 14 Oktober 2022 Pukul 14.30-16.00 WIB di Ruang Sidang.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

**Sekretaris** : Ilhami, M.Pd

**Penguji Utama** : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

**Penguji Pendamping I** : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

**Penguji Pendamping II** : Aditia Fradito, M.Pd.I

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 198803 2 002**



## MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۗ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا

يُوقِنُونَ

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.

( QS. As-Sajadah Ayat 24)





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Muhammad SAW. Yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Jamaani Husaini, dan Almh Ibu Darna Yanti tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang dan mendoakan tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku. Semoga jerihpayah dan setiap tetes air mata keduanya Allah ganti dengan kemuliaan di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada adik Muhammad Habiburahman sebagai tempat saling berbagi cerita dan menguatkan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada semua keluarga besar dari Bapak Saya hingga keluarga besar dari Ibu saya, yang selalu memberikan semangat serta doa agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang saling berbagi suka dan duka selama menempuh pendidikan strata 1.
5. Almameter tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu dikenang

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Raihan Jim Amelia, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 20 Maret 2000. Anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Jamaani dan Almh Ibu Darna Yanti. Memiliki 1 Adik laki-laki Muhammad Habiburahman. Saat ini penulis tinggal di Bandar Lampung, Kecamatan Labuhan Ratu Raya, Kelurahan Labuhan Ratu. Masa pendidikan penulis dimulai pada tahun 2005 di Taman Kanak-Kanak Al Azhar 4 Way Halim Bandar Lampung, Lulus Pada Tahun 2006. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sepang Jaya, Kecamatan Labuhan Ratu Kelurahan Kota Sepang Bandar Lampung lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan sekolah di tingkat madrasah tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil Strata satu (S1) dan terdaftar sebagai Mahasiswa. Pengalaman selama berorganisasi yang pernah penulis ikuti yaitu mengikuti kegiatan pramuka di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung dan Pramuka Bhayangkara Polsek Kedaton, menjadi anggota Pramuka di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dan menjabat sebagai bendahara pramuka, Menjadi anggota pramuka polsek kedaton, Pada bulan Juni 2021 penulis melaksanakan KKN – DR di Kelurahan Sepang Jaya, Bandar Lampung. Pada bulan Oktober 2021 penulis melaksanakan PPL di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayat serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi. **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTS HIDAYATUL ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG.** Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku pembimbing I yang dengan ikhlas menuntun dan membimbing penulis, memberikan banyak arahan dan inspirasi selama penyusunan skripsi.
5. Aditia Fradito, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing, menuntun, dan banyak mengajarkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Sri Purwanti Nasution, M.Pd selaku Tata Usaha Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang turut andil dalam penyelesaian studi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas dan Keguruan (khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

8. Asep Ahyudin, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.
9. Yeni Septiani, S.Pd selaku Kepala Staf Tata Usaha di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.
10. Seluruh pendidik di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yang telah berpartisipasi dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Rian Mawardi, Robial, Fiki Amaliatul Ilmi, Nasehatus Solehah, Misbahul Hasanah, Dewi Wulandari, Nabella, Anggun, kebersamaan yang telah kita lalui tidak akan terlupakan. Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian penulis tidak mungkin hingga sampai saat ini.
12. Teman-teman Fakultasn Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018, dan Manajemen Pendidikan Islam kelas G

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantupenulis dalam menyelesaikan studinya dan semoga menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan.

Bandar Lampung, 2022  
Penulis

Raihan Jim Amelia  
1811030184

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                        | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                              | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                     | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                  | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                   | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                                | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                          | <b>viii</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                        | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                       | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                           | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                         | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                      | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                          |             |
| A. Penegasan Judul .....                          | 1           |
| B. Latar Belakang .....                           | 3           |
| C. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian ..... | 11          |
| D. Rumusan Masalah .....                          | 11          |
| E. Tujuan Penelitian .....                        | 12          |
| F. Manfaat Penelitian .....                       | 12          |
| G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....         | 13          |
| H. Metode Penelitian.....                         | 23          |
| I. Sitematika Pembahasan.....                     | 30          |
| <b>BAB II Landasan Teori</b>                      |             |
| A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....  | 33          |
| 1. Pengertian Peran .....                         | 33          |
| 2. Pengertian Kepala Madrasah .....               | 34          |
| 3. Peran Kepala Madrasah .....                    | 40          |
| 4. Fungsi Kepala Madrasah.....                    | 52          |
| 5. Kompetensi Kepala Madrasah .....               | 55          |
| 6. Syarat-Syarat Kepala Madrasah .....            | 60          |
| B. Supervisi.....                                 | 62          |
| 1. Pengertian Supervisi .....                     | 62          |

|  |    |
|--|----|
| 2. Fungsi Supervisi.....                           | 66 |
| 3. Tujuan Supervisi .....                          | 72 |
| 4. Teknik-Teknik Supervisi.....                    | 76 |
| 5. Prinsip-Prinsip Supervisi.....                  | 80 |
| 6. Tipe-Tipe Supervisi.....                        | 83 |
| C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....   | 89 |
| 1. Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor ..... | 93 |
| 2. Syarat-syarat Seorang Supervisor .....          | 95 |
| 3. Prinsip-Prinsip Supervisor .....                | 97 |

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

|   |     |
|---|-----|
| A. Gambaran Umum MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung ..... | 99  |
| B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....                  | 108 |

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

|                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| A. Analisis Data Penelitian ..... | 119 |
| B. Temuan Penelitian.....         | 124 |

### **BAB V PENUTUP**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan .....  | 129 |
| B. Rekomendasi ..... | 130 |

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung ..... | 6  |
| Penelitian Yang Relevan .....  | 9  |
| Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung .....           | 58 |
| Data Jumlah Peserta Didik MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.....                    | 59 |
| Data Sarana Prasarana MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.....                        | 61 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 3. Kerangka Wawancara Dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 4. Kerangka Wawancara Dengan Guru
- Lampiran 5. Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7. Pengesahan Proposal
- Lampiran 8. Dokumentasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul yaitu inti dari suatu masalah penelitian yang akan dikaji sebuah karya ilmiah, oleh karena itu, untuk mempermudah dalam memahami suatu judul dalam sebuah karya ilmiah perlu di pahami secara baik dan benar. Untuk dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi yang terkandung didalam judul tersebut, oleh karena itu penulis akan menjelaskan sebagai berikut.

#### 1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dalam pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran.<sup>1</sup> Jadi peran merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan kewajiban serta tanggung jawabnya sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

#### 2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai kewenangan untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya.<sup>2</sup> Menurut Suparman kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan

---

<sup>1</sup>Nita Bonita, "Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau," *EJournal Ilmu Pemerintahan* 4 (2016). h. 150

<sup>2</sup> Hasan Baharun And East Java, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Jurnal Ilmiah Tarbiyah "At-Tajdid"* 6, No. 1 (2018). H. 5

penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>3</sup>Kepala madrasah memainkan perannya sebagai pemimpin, harus memiliki kompetensi, khususnya kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial kepala madrasah memiliki wilayah kerja yang luas dan banyak, terutama pada ranah manajemen di madrasah.

### 3. Supervisor

Supervisor adalah orang yang berada di balik kegiatan supervisi yang ada di suatu sekolah, yaitu pengawas, supervisor, atau manajer yang bertanggung jawab atas pekerjaan pegawai secara tepat dan efisien dengan tugasnya. Supervisor adalah orang yang berada dibalik kegiatan supervisi yang ada di suatu sekolah, yaitu pengawas, manajer, direktur atau kepala sekolah, administrator, atau evaluator.<sup>4</sup>Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.Maka, pengertian supervisor adalah seorang yang memberikan pembinaan, pengarahan atau bantuan kearah perbaikan pendidikan.

### 4. Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Islamiyah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah lembaga pendidikan mempunyai derajat yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama(SMP). Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama (Depag).<sup>5</sup> Madrasah Tsanawiyah termasuk jenjang pendidikan yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama. Perbedaan antara madrasah dengan lembaga pendidikan umum adalah fungsi khusus. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yaitu di samping memberikan materi pelajaran umum,

---

<sup>3</sup>Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru* (Jawa Tengah: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). H. 14

<sup>4</sup>Bradley Setiadi, *Supervisi Dalam Pendidikan* (Jawa Tengah: Cv. Sarnu Untung, 2020). H. 149

<sup>5</sup>A Rofik Husein, "Masa Depan Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Administrasi Pendidikan 2* (2021).H. 24

Madrasah juga harus membekali siswanya dengan materi agama Islam. MTs Hidayatul Islamiyah merupakan madrasah swasta yang terletak di kecamatan kemiling, Bandar Lampung, di mana MTs Hidayatul Islamiyah ini merupakan Tempat penulis mengadakan penelitian.

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas maka penulis ingin meneliti Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung Bandar Lampung. Untuk mengetahui bagaimana Kepala Madrasah sebagai seorang Supervisor.

## B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan memberi pengaruh yang besar bagi manusia agar mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan mudah.<sup>6</sup> Pada sisi lain, pendidikan diartikan juga sebagai upaya pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.<sup>7</sup> Jadi pendidikan merupakan hal yang penting untuk menunjang pengetahuan serta keterampilan untuk menjadi generasi yang berkualitas dimasa yang akan datang.

Insani Kamil mengungkapkan dalam buku Amos Neolek pendidikan usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia seutuhnya.<sup>8</sup> Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin khususnya didalam lingkungan

---

<sup>6</sup> Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe, And Elan Sumarna, "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam," *Tarbawi: Indonesian Journal Of Islamic Education* 5 (2018). H. 15

<sup>7</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (An1mage, 2019). H. 6

<sup>8</sup> Amos Neolaka And Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017). H. 11

sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan dapat mengembangkan kepribadiannya.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>9</sup>

Mengembangkan potensi diri pada manusia khususnya peserta didik maka diperlukannya peran sekolah untuk membantu memperoleh perkembangan potensi dan kepribadian yang lebih baik. Karena sekolah merupakan lingkungan kedua yang bertugas membantu mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing individu agar mempunyai kecerdasan intelektual dan mental.

Frinkel dalam jurnal Jito Subianto menjelaskan sekolah/madrasah tidak semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. madrasah juga merupakan lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai.<sup>10</sup> Disamping itu madrasatidak hanya tempat untuk mengembangkan kompetensi tetapi juga untuk mengembangkan kepekaan sosial dilingkungannya agar interaksi dilingkungannya berjalan dengan baik. Tidak hanya peran madrasah yang penting dalam membangun interaksi peserta didik melainkan kepala madrasah serta guru yang terlibat dilingkungan madrasah juga membantu interaksi serta perkembangan setiap peserta didik.

Kepala madrasah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, seperti melakukan

---

<sup>9</sup>“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

<sup>10</sup> Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8 (2013). H. 336

pengembangan kurikulum, evaluasi, bimbingan, konferensi, pengangkatan, dan manajemen sekolah. Menurut Wahjosumidjo peran kepala madrasah sebagai pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup> Oleh sebab itu kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kualitas serta kemampuan dalam mencapai tujuan yang dilaksanakan.

Kualitas kepemimpinan kepala madrasah yang didalamnya terdapat juga kepribadian, keterampilan dalam mengelola madrasah termasuk dalam menangani masalah yang timbul di sekolah, gaya kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat menentukan atau memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar di sekolah.<sup>12</sup> Oleh sebab itu kepala madrasah bertanggung jawab atas kelancaran pendidikan dan pengajaran sekolah di bawah kepemimpinannya. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan benar, kepala madrasah harus memahami, dan memiliki kemampuan menguasai serta mampu menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai kepala pendidikan.

Kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya untuk meningkatkan kualitas serta kinerja guru. Jika kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan kerja dan kondisi yang mendukung kinerja guru, maka dapat mengubah sikap dan perilakunya sesuai dengan tujuan pendidikannya, maka tujuan tersebut akan tercapai. Kepala madrasah juga dapat meningkatkan motivasi guru dan pegawai lainnya dengan melakukan tindakan preventif dan bimbingan serta melakukan pengawasan terhadap guru dan para tenaga kerja sehingga guru dan tenaga kerja lainnya tidak melakukan

---

<sup>11</sup> Muhamad Sholeh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1 (2003). H. 46

<sup>12</sup> Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2013. H. 1022

penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.<sup>13</sup>

Kepala madrasah sebagai top manajer harus melakukan pengawasan terhadap mata pelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dalam hal ini dapat dilakukan dengan melakukan supervisi kelas minimal dua bulan sekali agar pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana. Tentunya ketika seseorang menjadi top manager, maka dapat dijelaskan dalam benaknya bahwa tugas yang dilakukan adalah memperbaiki jenjang organisasi dengan mengerahkan segala potensi yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk mengevaluasi kinerja guru.<sup>14</sup> Jadi peran kepala madrasah sangat penting dalam lembaga pendidikan.

Sifat kepemimpinan Kepala Madrasah tersebut seiring dengan firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ  
وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾ (سورةالبقره: ٣٠)

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan*

<sup>13</sup> Ibid.47

<sup>14</sup> Nia Sari, Hamengkubuwono, And Saidil Mustar, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020, <https://doi.org/10.30868/Im.V3i02.852>. H. 204

*mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(Al-Baqoroh:30)<sup>15</sup>*

Oleh sebab itu peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah membantu guru menyusun rencana supervisi, menggunakan metode dan teknik supervisi yang tepat untuk melakukan supervisi terhadap guru, dan menindaklanjuti hasil supervisi guru untuk meningkatkan profesionalitas guru. Kepala madrasah sebagai supervisor berarti harus memiliki kemampuan dalam menentukan mana saja yang perlu dilakukan untuk memajukan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan disekolah tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Kepala madrasah sebagai supervisor tentu memiliki peran untuk menjalankan setiap menjalankan tugasnya menurut Ngalim Purwanto menjelaskan adapun peran kepala madrasah sebagai supervisor sesuai dengan fungsi dan perannya sebagai supervisor, meliputi: 1) melakukan kunjungan kelas atau classroom visitation. 2) mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar. 4) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru.<sup>16</sup>

Oleh sebab itu, kepala madrasah merupakan seorang yang bertugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Di dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan (sekolah/madrasah) serta sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Hal Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu Pra penelitian yang dilakukan oleh penulis di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor, diduga bahwa Bapak Asep Ahyudin

---

<sup>15</sup>Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007), H.6.

<sup>16</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). H. 119

selaku kepala madrasah sebagai supervisor berkerja sama dengan guru serta staf sekolah dalam menjalankan setiap tugasnya. Mulai dari Kunjungan kelas atau classroom visitation , Mengadakan kunjungan observasi bagi guru demi perbaikan cara mengajar, Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar, Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, dan Berusaha dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah.

Penulis juga mewawancari Bapak Asep selaku kepala madrasah MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung sebagai seorang supervisor yaitu: melakukan kunjungan kelas, menagadakan observasi bagi guru demi perbaikan cara mengajar, mendikusikan metode-metode dan teknik dalam pengembenan dan pembinaan belajar mengajar, berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru, beliau menjelaskan:

*“Ya tentu saya melakukan kunjungan kelas untuk memlihat proses belajar mengajar guru dan peserta didik apakah berjalan dengan baik atau tidak. Kemudian saya tentu mengadakan observasi bagi guru untuk mengetahui pencapaian proses pembelajar guru. Mendiskusikan metode-metode dan teknik dalam pengembangan dan pembinaan belajar mengajar sperti Mengadakan rapat, konseling dan terkadang evaluasi kepada guru untuk mendiskusikan metode apa yang cocok dalam proses belajar mengajar, Kemudian untuk mempertinggi mutu dan pengetahuan guru tentu diadakannya evaluasi bagi guru, diberikan seminar atau pelatihan, diberikan pengembangan kurikulum, dan KKM (Kelompok Kerja Guru Madrasah), beberapa cara tersebut dilakukan untuk mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru agar guru memiliki kualitas yang tinggi serta pengetahuan yang luas.Hal tersebut saya lakukan karena masih terdapat beberapa guru yang perlu diberikan bimbingan serta arahan dalam*



*mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam belajar mengajar.*<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara kepala madrasah diatas bahwa kepala madrasah melakukan perannya sebagai supervisor untuk meningkatkan kualitas serta pengembangan para guru di MTs Hidayatul Islamiyah. karena guru merupakan harapan keberhasilan bagi semua siswa dan madrasah tersebut.

Kemudian tidak hanya kepala madrasah yang penulis wawancarai untuk mengetahui peran kepala mdrasah namun salah satu guru di MTs hidayatul Islamiyah turut penulis wawancarai . Oleh karena itu penulis juga mewawancarai bapak Nur Rohman selaku guru di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung untuk mengetahui tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor seperti: Melakukan kunjungan kelas atau classroom visitation, mendiskusikan metode dan teknik pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar, mempertinggi mutu dan pengetahuan guru kepala madrasah Berusaha dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah. Beliau menjelaskan bahwa:

*“Memang benar kepala madrasah melakukan kunjungan kelas atau classroom visitation, akan tetapi kepala madrasah tidak menentu dalam melakukan kunjungan kelas hanya terkadang Isampai 2 kali dalam satu bulan kalau untuk satu semseternya terkadang tidak menentu kepala madrasah melakukan kunjungan kelas . Kunjungan kelas dilakukan, melihat kedisiplinan guru dan profesionalitas guru,serta proses belajar mengajar guru dikelas. Karena masih terdapat beberapa guru yang kurang disiplin dalam menjalankan proses belajar mengajar. Kemudian kepala madrasah selalu mengadakan evaluasi bagi guru-guru dan pegawai lainnya dalam 1bulan sekali. Kepala madrasah selalu mengadakan rapat untuk mendiskusikan metode seperti apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas dan juga kepala madrasah berusaha mempertinggi mutu serta pengetahuan guru dan pegawai sekolah, dengan cara mengadakan pelatihan*

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Asep Ahyudin Selaku Kepala Madrasah, Pada Hari Jum'at 17-Desember-2021

*yang mendukung kualitas pembelajaran minimal 1kali dalam 1semester.<sup>18</sup>*

Dari hasil wawancara pra penelitian Penulis menyimpulkan sementara bahwa Kepala madrasah melakukan kunjungan kelas hanya 1 kali dalam satu bulan dan tidak menentu. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab terhadap setiap perannya sebagai supervisor tetapi peran kepala madrasah di Mts Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung ini belum maksimal, karena masih terdapat beberapa kendala di madrasah tersebut seperti: kepala madrasah yang belum maksimal dalam melakukan kunjungan kelas, dan masih terdapat kurangnya kedisiplinan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Tetapi kepala madrasah tetap mengusahakan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat di madrasah tersebut. Untuk memaksimalkannya dengan cara mulai membangkitkan kinerja guru melalui pelatihan hingga kunjungan kelas serta. Kepala madrasah sebagai supervisor juga melakukan pengawasan terhadap guru serta mengadakan rapat untuk melakukan evaluasi setiap kegiatan yang dilakukun oleh setiap tenaga kerja di madrasah tersebut.

**Tabel 1**

**Peran Kepala mdrasah Sebagai Supervisor di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung**

| No | Indikator Kepala Madrasah                 | Terlaksana | Tidak Terlaksana |
|----|---|------------|------------------|
| 1. | Kunjungan kelas atau classroom visitation | ✓          |                  |

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahmmad Nurrohman Selaku Guru, Pad a Hari Jum'at 17-Desember-2021

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
| 2. | Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar | ✓ |  |
| 3. | Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah                                      | ✓ |  |

### **Hasil Observasi Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung**

#### **C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung. Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Kunjungan kelas atau classroom visitation
2. Mendiskusikan metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar
3. Berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan guru

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas atau classroom visitation di MTs Hidayatul Islamiyah?
2. Bagaimana Kepala Madrasah mendiskusikan metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar di MTs Hidayatul Islamiyah ?

3. Bagaimana Kepala Madrasah berupaya meningkatkan mutu dan pengetahuan guru sekolah di MTs Hidayatul Islamiyah?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kunjungan kelas atau classroom visitation
2. Untuk mendeskripsikan metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar
3. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan mutu dan pengetahuan guru

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Sebagai referensi ilmiah dalam mengkaji serta mengembangkan ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai *point of reference* atau acuan bagi kepala madrasah sebagai supervisor *sehingga dapat memberikan wawasan serta pengetahuan yang bermanfaat secara pendidikan maupun secara umum.*

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat diterima oleh masyarakat dan bagi semua pihak, antara lain yaitu:

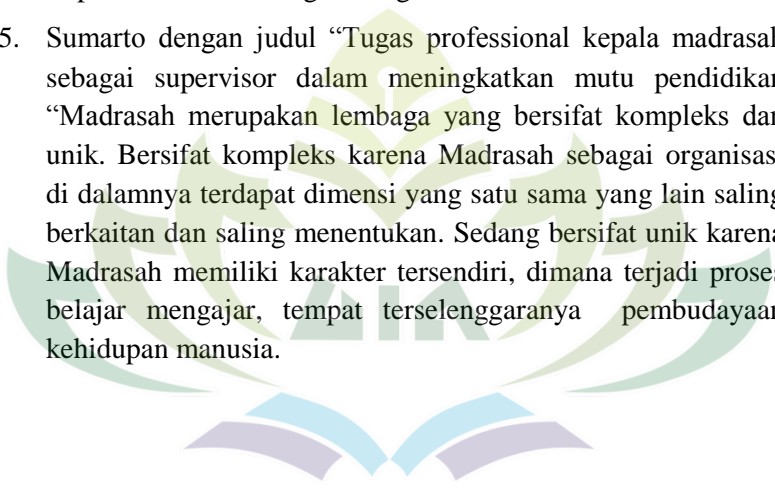
- a. Kepala Madrasah yakni dapat menjadi masukan dalam rangka penyusunan serta pelaksanaan dan pengembangan.
- b. Bagi Guru/Tenaga Pendidik yaitu Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan serta motivasi guru dalam memajukan profesionalisanya.
- c. Bagi Universitas, yaitu Sebagai bahan rujukan, informasi dan dapat memberikan wawasan pengetahuan lebih lanjut serta untuk tambahan arsip perbendaharaan skripsi UIN Raden Intan Lampung.

- d. Bagi Penulis, yaitu sebagai inovasi untuk meningkatkan semangat belajar dan menabuh ilmu pengetahuan dapat memahami evaluasi program pembelajaran.
- e. Bagi peneliti lainnya, yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topic penelitian ini

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor sebagai berikut:

1. Mardilah dengan Judul Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Memiliki Peran Untuk Menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing guru-guru agar mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai pengajar dan pendidik.
2. Charisatuniswah" dengan judul Optimalisasi Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor melalui Metode Mentoring: Salah satu peran Kepala Madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu melaksanakan supervisi pelaksanaan pembelajaran kepada guru dengan tujuan membantu meningkatkan kompetensinya dalam kegiatan pembelajaran dengan program yang nyata, terukur, terkontrol, terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk melihat peran kepala madrasah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan peran kepala madrasah.
3. Jamilah dengan judul "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Ipa " : seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.

4. Lukman Nasution dengan judul “Kebijakan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan staf dan kurikulum”  
Supervisi bertujuan untuk membimbing dan membina guru agar menjadi guru yang profesional. Dengan adanya guru yang profesional maka tujuan supervisi yang lebih jauh, yaitu perbaikan hasil belajar siswa akan tercapai. Hal ini merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Sementara masih banyak kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi belum sungguh-sungguh. Oleh karena itu perlu dikaji bagaimana ”Kebijakan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Pengembangan Staf dan Kurikulum.
  5. Sumarto dengan judul “Tugas professional kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan  
“Madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena Madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena Madrasah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya kebudayaan kehidupan manusia.
- 

**Tabel 1.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Variabel**

| <b>No</b> | <b>Nama Peneliti</b>   | <b>Judul Penelitian</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>  | <b>Perbedaan</b>  | <b>Persamaan</b>                                  |
|-----------|------------------------|---|--|---|---|
| 1         | Mardliah <sup>19</sup> | Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru | Hasil penelitian ditunjukkan bahwa. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru berdampak positif dan efektif bagi peningkatan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran. | Penelitian terhadap peran Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. | Meneliti Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor |

<sup>19</sup>Mardliah, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim, "Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada MIN Mesjid Raya Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4 (2016).

|   |                               |  |   |   |  |
|---|-------------------------------|--|---|---|--|
| 2 | Charisatuniswah <sup>20</sup> | Optimalisasi Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor melalui Metode Mentoring | <p>Hasil penelitian ditunjukkan bahwa metode mentoring dilaksanakan melalui tiga siklus telah berhasil memberikan dampak positif dan mengalami peningkatan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, penilaian maupun tindak lanjut pada pelaksanaan peranannya sebagai supervisor.</p> <p>Hal ini</p> | Penelitian ini terhadap metode monitoring | Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor |
|---|-------------------------------|--|---|---|--|

<sup>20</sup>Charisatuniswah, "Optimalisasi Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Melalui Metode Mentoring Di MTs N Ngemplak Dan MTs Ummul Quro Kabupaten Sleman," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3 (2018).



|   |                       |  |   |   |  |
|---|-----------------------|--|---|---|--|
|   |                       |  | <p>dibuktikan dengan adanya data hasil observasi dari temuan awal sebelum mentoring untuk MTsN Nemplak adalah 63,75% dan setelah mentoring selama 3 siklus maka diperoleh nilai hasil observasi 97,50%.</p> |   |  |
| 3 | Jamilah <sup>21</sup> | Peran Kepala madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu | Hasil penelitian ditunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai   | Penelitian ini terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru mata | Peran Kepala madrasah Sebagai Supervisor |

<sup>21</sup>Jamilah H. Ali, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Ipa Pada Sdn Roja 1 Ende," *Jurnal Dinamika Sains* 3 (2019).

|  |  |   |  |                      |  |
|--|--|---|--|----------------------|--|
|  |  | <p>Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Ipa</p> | <p>supervisor yaitu memberikan pengarahan, bimbingan, pelayanan dan pengawasan; 2).<br/>Proses supervisi pada SDN Roja 1 Ende sudah dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah sebagai supervisor baik mulai dari program supervisi, pelaksanaan supervisi, maupun proses tindak lanjut dari</p> | <p>pelajaran ipa</p> |  |
|--|--|---|--|----------------------|--|

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>hasil supervisi; dan 3) Pandangan guru mata pelajaran IPA sangat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta memberi pengaruh dan perbaikan proses pembelajaran</p> |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

|   |                               |  |   |  |                                    |
|---|-------------------------------|--|---|--|------------------------------------|
| 4 | Lukman Nasution <sup>22</sup> | Kebijakan Kepala madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum | Hasil penelitian ditunjukkan bahwa pembinaan secara umum, baik oleh unsur luar seperti pengawas pembina atau dari dalam seperti arahan KS pada tiap-tiap rapat dinas, dari PKS Kurikulum , atau penjelasan teknis dari guru yang instruktur dan (2) mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan- | Penelitian terhadap kebijakan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan staf dan kurikulum | Kepala madrasah sebagai supervisor |
|---|-------------------------------|--|---|--|------------------------------------|

<sup>22</sup>Lukman Nasution, Saiful Sagala, and Eka Daryanto, "Kebijakan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum Di Sma Negeri 2 Medan," *Educandum* 11 (2018).

|   |                       |   |   |  |   |
|---|-----------------------|---|---|--|---|
|   |                       |   | <p>pelatihan atau penataran penataran, baik yang diadakan Dinas Pendidikan Kota maupun oleh Dinas Pendidikan Propinsi.</p> <p>(3) aktif dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah</p> |  |   |
| 5 | Sumarto <sup>23</sup> | Tugas profesional kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan | hasil penelitian ditunjukkan bahwa Kepala Madrasah sebagai supervisor dituntut mengawasi  | Penelitian ini terhadap meningkatkan mutu pendidikan . | Meneliti kepala madrasah sebagai supervisor |

<sup>23</sup>Sumarto, "Tugas Profesional Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Ri'ayah* 01 (2016).

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>,<br/>mengevalu<br/>asi dan<br/>membimbi<br/>ng seluruh<br/>sumber<br/>daya<br/>Madrasah<br/><br/>mengguna<br/>kan prinsip<br/>TEAM<br/>WORK<br/>yang<br/>mengandu<br/>ng<br/>pengertian<br/>adanya<br/>rasa<br/>kebersama<br/>an<br/>(Together),<br/>pandai<br/>merasakan<br/>(Empathy),<br/>saling<br/>membantu<br/>(Asist),<br/>saling<br/><br/>penuh<br/>kedewasaa<br/>n<br/>(Maturity),<br/>saling<br/>mematuhi<br/>(Willingne</p> |  |
|--|--|--|--|--|

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  | ss), saling teratur (Organizati on), saling menghorm ati (Respect), dan saling berbaik hati (Kindness) |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

Berdasarkan dari studi pustaka di atas terdapat perbedaan antara penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya dengan variabel penelitian penulis. Perbedaan tersebut adalah dengan terfokusnya penelitian ini terhadap peran kepala madrasah sebagai supervisor. Sehingga kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baru pada dunia pendidikan.

## H. Metode penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta dan prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapat pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>24</sup> Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendaptkan data dan memahami masalah-masalah guna mencari solusi atas permasalahan tersebut.<sup>25</sup> dalam melaksanakan penelitian yang didasari berbagai pendapat pandangan ideologis dan filosofis serta isu-isu yang dihadapi.

<sup>24</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). H. 1

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). H. 2

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dikarenakan penelitian ini menggambarkan hasil penelitian secara deskriptif berdasarkan wawancara dan observasi. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup> Dalam penelitian metode deskriptif kualitatif selanjutnya untuk mengetahui dan menggambarkan hasil penelitian, melakukan wawancara dan observasi secara langsung kepada subjek yang diteliti, kemudian data yang terkumpul disajikan dengan mendeskripsikan data tersebut.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu objek dimana suatu data dalam penelitian itu diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah sumber data yang diperoleh melalui subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>27</sup> Data merupakan suatu hal yang mendasar untuk menguak suatu permasalahan serta data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok yang diperoleh peneliti secara langsung. Sumber data primer ini diperoleh melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa wawancara dan dokumentasi.<sup>28</sup> Adapun yang menjadi sumber pokok data penelitian ini adalah kepala madrasah, dan guru, yang terlibat dalam peran kepala

---

<sup>26</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018). H. 4

<sup>27</sup> Dwi Kartini And Dkk, "Jurnal Riset Akuntansi," *Jurnal Riset Akuntansi* Viii (2016). H. 23

<sup>28</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). H. 227



madrasah sebagai supervisor di MTs Hidayataul Islamiyah Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung.<sup>29</sup> Data yang didapatkan merupakan dari sumber kedua yang diperoleh langsung dari pihak yang berkaitan dengan data madrasah dan data sekunder merupakan data pendukung data primer, literature, buku, jurnal dan dokumentasi yang diambil di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data yang diperoleh mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung, prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam jenis wawancara, ada beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.<sup>30</sup>

- 1) Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data oleh peneliti yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Program* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019).

sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data<sup>31</sup>

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam. Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh data Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam wawancara penelitian ini adalah Guru dan kepala sekolah

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berguna untuk bahan analisis dari apa yang sudah diteliti. Metode dokumentasi ini dilaksanakan setelah melakukan metode wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>32</sup>

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan data dari Mts Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung tentang profil sekolah, letak geografis, sejarah singkat berdirinya, jumlah pendidik dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, visi, misi, struktur organisasi.

#### 4. Analisis Data

Adapun analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang di peroleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010). H. 186

<sup>32</sup>Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pedidikan*. H. 178

mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam bagian-bagian, melakukan sistesa, menyusun kedalam hipotesis, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, merumuskan kesimpulan yang mudah untuk dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain<sup>33</sup> analisis data dilakukan pada saat berlangsung dan setelahnya pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Pada saat wawancara peneliti telah melakukan ulasan terhadap jawaban yang di wawancarai. Berikut merupakan cara yang telah diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.<sup>34</sup>

Jadi mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh seorang peneliti agar dapat

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. H. 147

<sup>34</sup> *Ibid.* H. 247

dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan dari data ini ialah guna menggabungkan informasi sehingga mendeskripsikan fakta yang ada. Dalam penyajian data ini bias berbentuk gambar, kata-kata, tulisan, atau tabealdan grafik.<sup>35</sup>

Jadi Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Jadi dalam penelitian kualitatif penyajian data ini selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks gambar, kata-kata, tulisan, atau tabel dengan mendisplay data makaakan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasakan apa yang telah dipahami tersebut.

#### c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. penelitian ini berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar kemudian setelah diteliti menemukan dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Lebih jelasnya jika, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapanagan mengumpulkan data, maka kesimpulan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*H. 216

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>36</sup>

Setelah data diperoleh baik itu hasil penelitian kepustakaan maupun hasil penelitian lapangan, maka data tersebut diolah kemudian dianalisis, sehingga menjadi kesimpulan akhir. Pengolahan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal ini dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, jadi data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau symbol.

## 5. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai sumber teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>37</sup>

Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tektik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tekni, dan triangulasi waktu.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan ununtuk menguji kebahasaan data adalah:

- a. Triangulasi sumber, yaitu yang menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan memperbanyak subjek sumber data untuk setiap fous penelitian tertentu.

---

<sup>36</sup> *Ibid.* H. 242

<sup>37</sup> Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pedidikan.* H. 233

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

- b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu yaitu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu situasi yang berbeda.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber karena penelitian menggunakan sumber dengan pengumpulan data berupa wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang peneliti lakukan melibatkan kepala madrasah, wakakurikulum dan guru.

## **I. Sistematik Pembahasan**

Sistematika penulis adalah struktur penulisan penelitian yang dilakukan. Bagian ini mendeskripsikan alur penulis penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian lain. Penjelasan ini berdasarkan penyusunan penelitian yang penulis lakukan.

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi gambaran umum dalam penulisan skripsi yang terdiri dari pengesahan judul, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan metode penelitian jenis penelitian kualitatif.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II terdiri dari teori-teori yang sesuai dengan tema dan topik penelitian. Teori yang digunakan dalam garis besar berupa, pengertian kepala madrasah, fungsi kepala madrasah, kompetensi kepala madrasah, syarat-syarat kepala madrasah, pengertian supervisi, fungsi supervisi, tujuan supervisi, teknik

---

<sup>39</sup> Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. H. 234

supervisi, kemudian membahas peran kepala madrasah sebagai supervisor.

### 3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

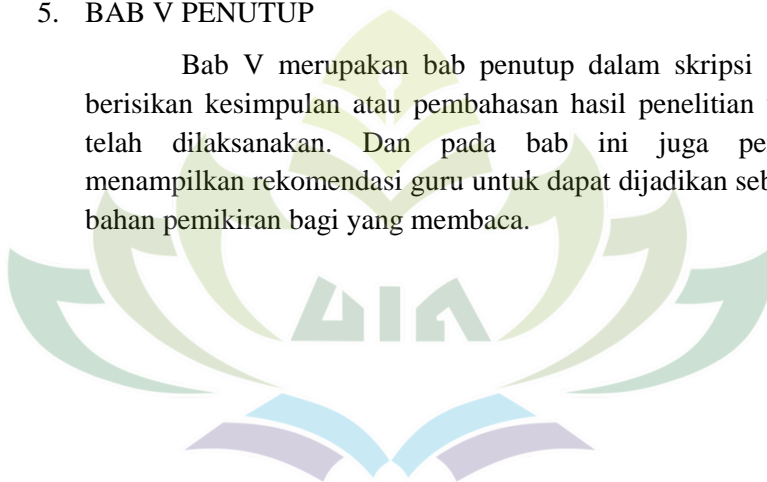
Bab III penulis memberikan gambaran umum objek yang diteliti dan mendeskripsikan data penelitian di Mts Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

### 4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab IV peneliti memaparkan pembahasan atau analisis hasil penelitian yang meliputi sub hasil yang membahas tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor

### 5. BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab penutup dalam skripsi yang berisikan kesimpulan atau pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dan pada bab ini juga penulis menampilkan rekomendasi guru untuk dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang membaca.







## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

##### 1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>40</sup> Dalam pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran.<sup>41</sup> Peran menurut pendapat Kozier Barbara dalam jurnal Dwi Iriani Margayaningsih adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.<sup>42</sup>

Peran menurut pendapat Soekanto dalam jurnal Dwi Iriani adalah proses dinamis kedudukan (status). Peran menurut pendapat Merton dalam jurnal Dwi Iriani adalah sebagai tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.<sup>43</sup>

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang didalam masyarakat

---

<sup>40</sup>Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," *Digital Ocean* III (2021).

<sup>41</sup>Bonita, "Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau." h. 150

<sup>42</sup>Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Publiciana* 11 (2018). h. 140

<sup>43</sup>*Ibid.*

- 2) Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat
- 3) Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>44</sup> Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat penulis jelaskan bahwasanya peran merupakan bagian tugas yang dibebankan kepada seseorang

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan seseorang, ketika seseorang tersebut melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan peran.

## 2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan pemimpin di madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin di sekolah harus mampu mengelola, memperhatikan, mengawasi, dan membimbing para guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah merupakan komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena kepala madrasah memiliki peran penting dalam mempengaruhi serta mengarahkan seluruh stakeholder sekolah yang ada. Guna bekerja sama untuk mencapai tujuan madrasah yang ingin dicapai. Menurut Suparman kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>45</sup> Oleh karena itu kepala madrasah memiliki tanggung jawab atas proses pendidikan yang dilaksanakan di madrasah tersebut.

Kepala madrasah merupakan tugas lain yang diberikan kepada guru yang berharga dan kompeten di lembaga pendidikan. Selain sebagai ketua pengelola madrasah, ia juga wajib mengabdikan sebagai

---

<sup>44</sup>*Ibid.*

<sup>45</sup>Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*. H. 14

pengawas/supervisor. Artinya kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan madrasah harus memiliki kemampuan administrasi, kemampuan supervisi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.<sup>46</sup>

Kepala madrasah dituntut untuk menguasai kompetensi kepemimpinannya. Bukan hanya seorang guru yang dituntut memiliki kompetensi di bidang keguruan, namun kepala madrasah juga dituntut hal yang sama. Seorang dapat dikatakan profesional dalam melaksanakan tugasnya apabila memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugas yang dijalankannya.<sup>47</sup> Dalam hal penanggung jawab madrasah harus mampu memotivasi, mempengaruhi, menginspirasi dan membimbing masyarakat pada organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Harun, “Kepala madrasah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah. Kepala madrasah juga disebut pemimpin pendidikan di madrasah, walaupun kedua istilah tersebut identik, namun mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya”.<sup>48</sup> berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala

---

<sup>46</sup>Uray Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2013. H. 1020

<sup>47</sup>Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017). H. 69

<sup>48</sup>Yusnidar, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh.” H. 326-327

sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Maka hal tersebut seiring dengan firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran Ayat 26

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَن تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّن تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (العمران: ٢٦)

*Artinya: Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Ali Imran Ayat 26)<sup>49</sup>*

Sebagaimana telah kita ketahui kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ditingkat oprasional memiliki posisi sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan. kepala madrasah berperan memandu, menuntun, membimbing, memberi dan membangunkan, motivivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin hubungan sesama kepada semua pegawai madrasah.

Kepala madrasah sebagai pendidik juga harus memperhatikan dua permasalahan pokok, yaitu pertama adalah sasarannya, dan yang kedua adalah cara dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Ada tiga kelompok yang menjadi sasaran dari kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya, yaitu pertama adalah peserta didik atau murid, yang kedua adalah pegawai administrasi, dan

---

<sup>49</sup>Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007). H. 53

yang ketiga adalah guru-guru. Ketiga kelompok ini menjadi sasaran dalam pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Ketiga kelompok tersebut antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya memiliki perbedaan-perbedaan yang sangat prinsip, yang secara umum dapat dicermati dalam berbagai gejala dan perilaku yang ditunjukkannya seperti misalnya dalam tingkat kematangannya, latar belakang sosial yang berbeda, motivasi yang berbeda, tingkat kesadaran dalam bertanggungjawab, dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala madrasah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Dalam penerapannya di lapangan secara umum kegiatan pengawasan kepala madrasah tersebut meliputi kegiatan meneliti, menilai, memperbaiki, membina dan berkerja sama dengan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Sebagaimana firman Allah (Q.s An-Nisa:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا  
(سورة النساء: ٥٨)

*(Aritnya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-*

---

<sup>50</sup>Nurilatul Rahmah Yahdiyani Dkk., “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di Sdn Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan,” *Journal Of Education, Psychology And Counseling* 2 (2020). H 33

*baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. ( Q.s An-Nisa:58)<sup>51</sup>*

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Pengertian “amanat” dalam ayat ini, adalah sesuatu yang dipercaya kepada seseorang untuk melaksanakan dengabik-baiknya “amanat”. Dengan pengertian ini meliputi “amanat” Allah kepada hamba-nya, amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri.

Hal ini disebabkan karena pemimpin adalah orang yang berada barisan paling depan yang diharapkan para pengikut untuk mengarahkan mereka, sehingga tidaklah mengherankan apabila pemimpin yang efektif atau “pemimpin yang baik” pada umumnya sangat pandai untuk memotivasi diri sendiri (self motivated) dan memotivasi para pengikutnya.

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus mampu melakukan manajemen kepemimpinannya dengan baik. Kesuksesan kepemimpinan kepala madrasah dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keeluasaan dalam hubungan sosial dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.

Lip Wijayanto menjelaskan dalam buku Kompri bahwa pemimpin mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan organisasi dalam menghadapi tantangan yang muncul.<sup>52</sup> Dalam hal ini menjadi pemimpin

---

<sup>51</sup>Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. H. 87

<sup>52</sup>Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. H.218

memegang peran kunci dalam memformulasikan strategi organisasi, sehingga perannya akan memengaruhi keberhasilan organisasi. Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara madrasah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara madrasah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara madrasah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di madrasah.<sup>53</sup>

Kepala madrasah merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan madrasah untuk mengatur tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Kepala madrasah ialah komponen yang berpengaruh penting dalam memajukan kinerja guru. Kepala madrasah memiliki sebuah tanggung jawab dalam menyelenggarakan aktifitas pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan kependidikan lainnya serta pemanfaatan sarana dan prasarana.<sup>54</sup>

Dengan demikian kepala madrasah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di madrasah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kepala madrasah dapat menerima tanggung jawab tersebut.

Kepala mdrasah dalam kepemimpinannya tentu harus memilikirasa tanggung jawab terhadap oprasionalnya kegiatan madrasah, juga menentukan tujuan madrasah.

---

<sup>53</sup>Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017). H.59

<sup>54</sup>Alya Adelia Safrina Putri Yunus Dkk., "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5 (2021). H. 5

Kegagalan atau keberhasilan madrasah selalu mendapat perhatian pertama dari kepala madrasah hal ini disebabkan karena kepala madrasah merupakan pemimpin dalam madrasah.<sup>55</sup> Untuk itu keberhasilan yang dimiliki oleh madrasah juga di pengaruhi oleh setiap peran dan tanggung jawab yang dimiliki oleh kepala madrasah.

### 3. Peran Kepala Madrasah

Peran ialah bentuk perilaku yang diharapkan pada setiap orang untuk menajalankan fungsinya di dalam suatu organisasi seseorang. Besar kecilnya peranan yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa ia dan apa yang dipimpinnya. Berperan sebagai pemimpin yang membantu membimbing, menuntun, mendorong, dan memberikan motivasi kepada yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena pemimpin merupakan sumber kepercayaan oleh setiap orang yang dipimpinnya. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai berikut:

#### a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Sebagai *educator*, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya,

---

<sup>55</sup>Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). h.8



demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajarpeserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut.<sup>56</sup>

*Pertama*, mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberikan kesempatan kepada guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah.

*Kedua*, kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman.

*Ketiga*, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.<sup>57</sup>

#### b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga

---

<sup>56</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20004). h. 100

<sup>57</sup>*Ibid.* h. 101

kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

*Pertama*, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

*Kedua*, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

*Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).<sup>58</sup>

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana,

---

<sup>58</sup>*Ibid.*h. 103-104

administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran; penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling; penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan praktikum; dan penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.

Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik; penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.

Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru; serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan nonguru; seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.

Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang; pengembangan data administrasi meubeler; pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor (AMK); pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka; pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium; serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.

Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk; pengembangan kelengkapan data administrasi surat keluar; pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan; dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.

Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin; pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan oran tua peserta didik; pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah, yakni uang yang harus dipertanggungjawabkan (UYHD), dan dana bantuan operasional (DPO); pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hibah atau *block grant*; dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.<sup>59</sup>

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan-pengembangan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuannya melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan

---

<sup>59</sup>*Ibid.h.* 107-108

program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi kegiatan ekstra kulikuler.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan peerintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- b) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.

- h) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan-pengembangan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuannya melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler.<sup>60</sup>

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo dalam buku Mulyasa mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi.

---

<sup>60</sup>*Ibid.h.* 111-112

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan dapat tercermin dalam kemampuan (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan nonguru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuan untuk: (1) mengembangkan visi sekolah, (2) mengembangkan misi sekolah dan, (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam: (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan (3) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.<sup>61</sup>

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di

---

<sup>61</sup>*Ibid.*h. 115-116

sekolah, serta mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai inovator kepala sekolah tercermin dari cara-cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dsekolah.

Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.



Rasional dan objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan robjektif.

Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

Adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memuaskan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai inovator kepala sekolah juga harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah, seperti moving clasysitu mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>*Ibid.* h. 118-119

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

Pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

Pengaturan suasana kerja. Seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

Disiplin. Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

Dorongan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Penghargaan. Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien, untuk menghindari dampak negatif yang dapat ditimbulkannya.

Dalam hal ini penulis memfokuskan kepada peran kepala madrasah sebagai supervisor. Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah sebagai supervisor memiliki beberapa prinsip yang perlu dimiliki, seperti yang di jelaskan oleh Mulyasa sebagai berikut: 1) hubungan konsultatif, 2) dilaksanakan secara demokratis, 3) Berpusat kepada tenaga kependidikan (guru), 4) dilakukan berdasarkan kebutuhan kependidikan (guru), 5) merupakan bantuan profesional.<sup>63</sup> Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicara individual, dan simulasi pembelajaran.

---

<sup>63</sup>*Ibid.* h 133

#### 4. Fungsi Kepala Madrasah

Fungsi utama Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat mengajar dan belajar dalam situasi yang baik. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi Sekolah/Madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru tambah semangat dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Sebagai pemimpin pendidikan Kepala Madrasah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Banyak tanggung jawab, Kepala Madrasah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar bagaimana melaksanakan wewenang dan tanggung jawab sehingga ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>64</sup>

Kepala madrasah merupakan bagian dari penentu mutu pendidikan yang memiliki wewenang dalam menjalankan fungsi sebagai pemimpin madrasah. Suderadjat dalam buku Nurtanion menyampaikan fungsi kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan, antara lain:

- a. Melakukan perencanaan sekolah/madrasah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian.
- b. Mengorganisasikan sekolah, artinya membuat struktur organisasi, menetapkan staf, serta menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- c. Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.

---

<sup>64</sup>Moh. Nur Hidayatullah And Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien* (Malang: Literasi Nusantara, 2019). H. 10

- d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan, dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving, baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindari serta menanggulangi konflik.

Adapun pendapat lain Daryanto dalam buku Nurtanio menyebutkan bahwa fungsi kepala madrasah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan kerja dan membuat kebijakan sekolah.
2. Mengatur tata kerja sekolah, yaitu pembagian tugas dan petugas pelaksana, serta menyelenggarakan kegiatan.
3. Melakukan supervisi kegiatan madrasah, meliputi mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.<sup>65</sup>

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam melaksanakan praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan setiap fungsi yang dilaksanakan menurut Wahjosumidjoter dapat yang delapan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah.

- 1) Dalam kehidupan sehari-hari kepala madrasah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda

---

<sup>65</sup>Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: Interlude, 2019). h 4

sehingga tidak mustahil terjadi konflik antarindividu bahkan antarkelompok

- 2) Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
- 3) Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan memerlukan berbagai dukungan.
- 4) Kepala madrasah berperan sebagai kaslitator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Patah semangat, kehilangan kepercayaan harus dapat dibangkitkan kembali oleh kepala madrasah.
- 5) Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setian orang baik secara individu maupun kelompok.
- 6) Seorang kepala madrasah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala madrasah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah di dalam kesempatan apapun.
- 7) Kepala madrasah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.
- 8) Menghargai Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok..<sup>66</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa dalam buku Wardah fungsi kepala madrasah yaitu, seorang kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya fungsi kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk

---

<sup>66</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013). H. 106-109

memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>67</sup>

Jadi kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang penuh kepada setiap pegawai madrasah, mulai dari memberikan bimbingan hingga menyediakan keperluan setiap guru untuk mengajar dan keperluan staf, memberikan semangat kepada guru dan pegawai sekolahnya untuk tujuan bersama. Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari kerja sama antara kepala sekolah dan semua warga sekolah lainnya.

## 5. Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Kompetensi profesional mengacu kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Menurut Clary Carr dalam buku Kompri menyatakan bahwa kompetensi adalah kunci utama di dalam kinerja. Seseorang harus dapat melakukan lebih dari apa yang dia pelajari, dan seseorang harus dapat melakukannya.<sup>68</sup> Artinya kompetensi lebih ditekankan pada praktek dan tindakan seseorang dari apa yang telah dipelajari dan apa yang telah diketahui untuk dapat dilakukan dengan baik.

Kompetensi kepala madrasah menurut Kompri terdapat tiga aspek, ketiga aspek tersebut yang dimaksud adalah: 1) kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, difat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang menjadi penciri

---

<sup>67</sup> Wardah Hanafie Das And Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). H. 70

<sup>68</sup> Kompri, *STANDARDISASI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. h. 35

karakteristik seseorang dalam menjalankan tugasnya; 2) penciri kompetensi seseorang yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (*manifest*) dalam tindakan, tingkah laku dan unuk kerjanya; 3) hasil ujunk kerjanya memenuhi suatu criteria standar kualitas yang telah ditentukan.<sup>69</sup>

Untuk memenuhi standar kompetensi seperti yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang standar kepala madrasah, maka sangatlah penting bagi kepala madrasah atau calon kepala madrasah menguasai kompetensi.<sup>70</sup>

Kompetensi juga merupakan kerangka dasar yang dimiliki dalam rangka menciptakan proses pelaksanaan kependidikan yang efektif dan efisien, guna mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya, memperbaiki dan mengangkat mutu, kualitas serta dapat 4memenuhi terhadap berbagai kebutuhan Dalam kompetensi kepala madrasah, seorang pemimpin mesti memiliki kriteria yang harus dimiliki dalam kemampuan atau sifat yang dimiliki seorang pemimpin lembaga dengan berdasarkan kompetensi Kepala Madrasah yaitu:

a. Kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai Kepala sekolah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

---

<sup>69</sup>*Ibid.* h. 37

<sup>70</sup>*Ibid.* h. 37



- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Manajerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.

- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 12) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- 13) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 14) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- 15) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>71</sup>

Adapun pendapat lain mengenai kompetensi kepala madrasah yang di jelaskan oleh Tucker dan Coddington, dalam buku Nurtanio menjelaskan bahwa:

- a. Mendorong peningkatan sekolah untuk mengajar dan belajar, mengambil inisiatif, dan fokus pencapaian kegiatan belajar.
- b. Memimpin komunitas sekolah, meminta pertanggung jawaban orang, mendukung orang lain, dan memaksimalkan kemampuan sekolah
- c. Membangun komitmen pengetahuan kontekstual, manajemen diri, dan mempengaruhi orang lain

---

<sup>71</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, “Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah” (2007). h. 5-7

d. Menciptakan visi pendidikan<sup>72</sup>

Kepala madrasah dituntut untuk menguasai serta memahami kompetensi kepemimpinan. Bukan hanya seorang guru yang dituntut melainkan kepala madrasah juga harus dapat memahami tugasnya. Semua kompetensi diatas diharapkan dapat tercermin dalam diri kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan perannya untuk menciptakan madrasah yang berkualitas serta unggul. Oleh karena itu kepala madrasah harus memahami apa yang menjadi target keberhasilan dari kegiatan pengembangan madrasah yang dilakukan.

## 6. Syarat-Syarat Kepala Madrasah

Seorang kepala sekolah yang diangkat diharapkan memiliki kepribadian yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Memangku jabatan kepemimpinan dalam pendidikan yang dilaksanakannya serta tugas-tugas dan menjalankan peran kepemimpinan yang sukses. Dalam mengembangkan amanah menjadi seorang pemimpin terdapat beberapa syarat yang harus di penuhi untuk menjadi kepala madrasah yaitu seperti dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah pada Pasal 8 disebutkan bahwa Guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Madrasah wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Beragama Islam dan berakhlak mulia.
- b. Memiliki kemampuan baca tulis al Qur'an dengan tartil.
- c. Memiliki kualifikasi .akadernik paling rendah Sarjana. (81) atau Diploma empat (D-IV) kependidikan atau non-kependidikan perguruan tinggi yang terakreditasi.
- d. Berusia paling tinggi 56 (lima puluh enam) tahun.

---

<sup>72</sup>Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan*. h. 7

- e. Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter pemerintah.
- f. Tidak sedang menjalani hukuman disiplin tingkat sedang dan atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- g. Memiliki sertifikat pendidik.
- h. Memiliki pengalaman mengajar paling singkat 5 (lima) tahun di madrasah menurut jenis dan jenjang Madrasah masing-masing, kecuali di RA memiliki pengalaman mengajar paling singkat 3 (tiga) tahun di RA.
- i. Memiliki golongan ruang paling rendah III/c bagi Guru PNS dan bagi Guru non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan/ atau organisasi penyelenggara pendidikan.
- j. Memiliki nilai prestasi kerja dan nilai kinerja Guru paling rendah baik dalam 2 (dua) tahun terakhir bagi Guru PNS.
- k. Memiliki nilai kinerja guru paling rendah baik dalam 2 (dua) tahun terakhir bagi Guru non-PNS.
- l. Memiliki Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STIPP).Kepala Madrasah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.<sup>73</sup>Untuk menjadi kepala madrasah harus memiliki syarat atau ketentu yang sudah dibuat oleh pemerintah. Karena kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinya.

---

<sup>73</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah” (2014).

## B. Supervisi

### 1. Pengertian Supervisi

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision*, terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision* yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi yang disebut *supervisor*. Dengan pengertian itulah supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.<sup>74</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-Azhab:72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ  
يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

72. Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,<sup>75</sup>

Jadiseorangkepalamadrasahtentutidak hanyamendidikdan menga jarakantetapibertanggungjawabatasetiaptugasdankewajibanny asebagaiseorangpemimpindanpengawasdalamsuatulembagapen didikan.

Dalam pengertian lain, supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian hakekat supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru-

---

<sup>74</sup> Cut Suryani, "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, No. 1 (2015)., H. 25-26. H. 25-26

<sup>75</sup>Abdus Sami, Abdul Naeem, and Abdul Moin, *Al-Qur'an* (Jakarta: Lautan Lestari, 2004). h. 427

guru dan personalia sekolah yang berlangsung mengenai belajar yang semakin meningkat.<sup>76</sup>

Menurut Purwanto supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.<sup>77</sup> Jadi supervisi dilakukan untuk membantu pembinaan serta rencana untuk membantu para guru dan pegawai agar setiap pekerjaan dapat berjalan dengan baik. Pengertian lain supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human serta manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan, tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya bukan semata-mata kesalahannya untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Secara sematik bahwa supervisi pendidikan merupakan pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya. Namun jika ditinjau secara etimologi bahwa supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris "supervision" artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi tersebut.<sup>78</sup> Sasaran dalam menjalankan supervisi ditinjau dari beberapa objek yang disupervisi yaitu supervisi akademik, supervisi administrasi, dan supervisi lembaga. Ketiga sasaran tersebut yang dilakukan peninjauan dalam lembaga pendidikan.

Dari berbagai definisi-definisi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa supervisi adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh kepala madrasah selaku pemimpin sekolah kepada seluruh staf sekolah agar bisa meningkatkan

---

<sup>76</sup>Edy Siswanto et al., *SUPERVISI PENDIDIKAN, Menjadi Supervisor Yang Ideal* (Semarang: UNNES Press, 2021). H. 2

<sup>77</sup> Muhammad Kristiawan Et Al., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019). H. 5

<sup>78</sup>Awaluddin Sitorus Dan Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan Teori Dan Pengaplikasian* (Lampung: Swalova Publishing, 2018). H. 9

kemampuan dalam mengembangkan situasi dan kondisi belajar mengajar yang lebih baik.

Pada hakektanya supervisi dalam pendidikan Djama'an Satrio menjelaskan bahwa supervisi dilaksanakan atas dasar keyakinan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional gurunya.
- b. Pengawasan terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran hendaknya menaruh perhatian yang utama pada peningkatan kemampuan profesional gurunya, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- c. Pembinaan yang tepat dan terus menerus yang diberikan kepada guru-guru berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.
- d. Peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan profesional guru.
- e. Supervisi yang efektif dapat menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru.
- f. Supervisi yang efektif dapat melahirkan wadah kerjasama yang dapat mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru.
- g. Supervisi yang efektif dapat membantu guru-guru memperoleh diri, memahami masalah yang dihadapi sehari-hari, belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari dengan imajinatif dan kreatif.
- h. Supervisi yang efektif mampu membangun kondisi yang memungkinkan guru-guru dapat menunaikan pekerjaannya secara profesional, ketersediaan sumber daya pendidikan yang diperlukan memberi peluang



kepada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik<sup>79</sup>

Supervisi sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan, karena salah satu kompetensi Kepala madrasah adalah Supervisi. Supervisi dalam lembaga pendidikan ada dua aspek yaitu supervisi akademik, yaitu bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan untuk mempertinggi hasil belajar siswa. Supervisi akademik ini juga ada duabagian yaitu supervisi kelas dan supervisi klinis. Fokus dari supervisi kelas dan klinis adalah guru dan supervisi manajerial, yaitu mengawasi orang yang menjadi manajer atau Kepala madrasah, yang terdiri dari pengembangan staf/tenaga kependidikan dan jugamengukur kinerja Kepala madrasah. Sasaran dari supervisi yaitu orang dan kegiatannya.<sup>80</sup>

Jadi, pada hakikatnya supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.

Pandangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan ke arah situasi pendidikan yang lebih kepada guru-guru dalam melaksanakan profesionalnya di bidang instruksional sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga guru tersebut dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku. Pendekatan-pendekatan supervisi pendidikan menekankan pada peran supervisi membantu, melayani atau membina guru dan personel lainnya di sekolah

---

<sup>79</sup>Djama'an Satori, *Pengasaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016). H. 54

<sup>80</sup>Muhammad Kristiawan Dkk., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019). H. 3

dengan maksud meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru.

## 2. Fungsi Supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan yang ditujukan pada perbaikan atau peningkatan kualitas pengajaran. Untuk yang mengidentifikasi kebutuhan guru, kemudian untuk dapat meningkatkan kemampuannya atau juga selanjutnya membimbing guru supaya ia benar-benar akan berusaha menerapkan keahliannya untuk meningkatkan suasana belajar-mengajar dengan murid-muridnya. Yang diperlukan adalah kegiatan-kegiatan tertentu, cara-cara tertentu yang khusus atau terarah, agar masing-masing tujuan akan tercapai yang sebaik-baiknya.

Fungsi supervisi atau pengawasan dalam pendidikan tidak hanya sekedar mengontrol tetapi melihat apakah semua kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan program yang telah ditentukan. Karena supervisi merupakan suatu proses yang penting dari bagian pendidikan. dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah setiap guru/pegawai menjalankan setiap tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan intruksi atau ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun fungsi supervisi pendidikan menurut Swearingen dalam buku Edy Siswanto fungsi supervisi Pendidikan sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah, meliputi: usaha tiap guru. guru ingin mengemukakan ide dan menguraikan materi pelajaran menurut pandangannya ke arah peningkatan. usaha-usaha sekolah. Sekolah dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan-tujuan atas setiap Menjadi Supervisor kegiatan sekolah, sepanjang tahun ajaran, perlu ada koordinasi yang termasuk program-program baik, usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan. Setiap guru ingin bertumbuh dalam jabatannya. Oleh karena itu, guru

selalu belajar terus menerus, mengikuti seminar, workshop, dan meningkatkan diri agar lebih baik.

- b. Melengkapi kepemimpinan sekolah. Kepemimpinan merupakan suatu ketrampilan yang harus dipelajari dan membutuhkan latihan yang terus-menerus. Salah satu fungsi supervisi adalah melatih dan melengkapi agar guru-guru memiliki keterampilan dalam kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru. Supervisi harus dapat memotivasi guru-guru untuk mau belajar dari pengalaman nyata dilapangan. Melalui pengalaman baru ini mereka dapat belajar pengetahuan mereka.
- d. Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang seorang supervisi harus bisa memberikan stimulus agar guru-guru tidak hanya berdasarkan instruksi atasan, tetapi mereka adalah pelaku aktif dalam proses belajar mengajar.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus. Penilaian yang diberikan harus bersifat menyeluruh dan kontinyu. Mengadakan penilaian merupakan suatu fungsi utama dari supervisi pendidikan, secara teratur.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar. Tujuan dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Penganalisisan memberi pengalaman baru dalam menyusun strategi dan usaha ke arah perbaikan.
- g. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada setiap anggota stat supervisi berfungsi untuk memberikan dorongan stimulasi dan membantu guru agar dapat mengembangkan pengetahuan dalam ketrampilan mengajar.
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam tujuan-tujuan meningkatkan kemampuan

mengajar guru-guru. pendidikan dan merumuskan Bisa Pendidikan.<sup>81</sup>

Pengertian lain mengenai fungsi supervisi pendidikan yaitu menurut Sulluhan dalam buku Nisa Rahmaniya Utami menjelaskan bahawa:

- a. Mengembangkan pengembangan kualitas sekolah, kinerja utama, guru dan kinerja semua staf sekolah.
- b. Mengevaluasi dan mengimplementasi program pengembangan sekolah
- c. Melakukan evaluasi proses dan hasil program pengembangan sekolah baik secara kolaborasi antar sekolah.<sup>82</sup>

Fungsi-fungsi supervisi mulai dari pelayanan, fungsi penelitian, fungsi kepemimpinan, fungsi manajemen, dan fungsi evaluasi,<sup>83</sup> oleh sebab itu fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekadar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pimpinan pendidikan termasuk kepala sekolah, adalah sebagai berikut:

---

<sup>81</sup>Siswanto et al., *SUPERVISI PENDIDIKAN, Menjadi Supervisor Yang Ideal*. H. 2-4

<sup>82</sup>Nisa Rahmaniya Utami et al., *Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). h 8

<sup>83</sup>Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). h. 120

- a. Dalam bidang kepemimpinan
  - 1) Menyusun rencana dan *policy* bersama.
  - 2) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan.
  - 3) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
  - 4) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
  - 5) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan.
  - 6) Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing.
  - 7) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
  - 8) Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.
- b. Dalam hubungan kemanusiaan
  - 1) Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya.
  - 2) Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang di hadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dsb.

- 3) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demo kratis.
  - 4) Memupuk rasa saling menghormati di antara sesama anggota kelompok dan sesama manusia.
  - 5) Menghilangkan rasa curiga-mencurigai antara anggota kelompok .
- c. Dalam pembinaan proses kelompok
- 1) Menegal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing.
  - 2) Menimbulkan dan memelihara sikap percaya-mempercayai antara sesama anggota maupun antara anggota dan pimpinan.
  - 3) Memupuk sikap dan kesediaan tolong-menolong.
  - 4) Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok.
  - 5) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat di antara anggota kelompok.
  - 6) Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan-per temuan lainnya.
- d. Dalam bidang administrasi personel
- 1) Memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
  - 2) Menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.
  - 3) Megusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan mening katkan daya kerja serta hasil maksimal.

- e. Dalam bidang evaluasi
- 1) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
  - 2) Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
  - 3) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar, dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada.
  - 4) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Jika fungsi-fungsi supervisi di atas benar-benar dikuasai dan dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadap para anggotanya, maka kelancaran jalannya sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan lebih terjamin.<sup>84</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas mengenai fungsi supervisi pendidikan yaitu meningkatkan mutu Pendidikan, dengan meningkatkan kemampuan supervisor dalam memberikan layanan kepada para pelaksana program pendidikan., sebagai penggerak terjadinya perubahan. Dengan meningkatkan kemampuan para pelaksana program proses mengelola kegiatan belajar mengajar. kegiatan memimpin dan membimbing, dengan kegiatan menyusun pedoman atau petunjuk pelaksanaan layanan profesional kepada pelaksana program pendidikan. Nilai supervisi ada pada perkembangan dan perbaikan situasi belajar mengajar yang direfleksikan pada perkembangan para siswa, Perbaikan situasi belajar mengajar berhubungan erat dengan "pengelolaan kelas", yakni menciptakan, memperbaiki dan memelihara organisasi kelas. Menyeleksi fasilitas belajar yang tepat dengan problem dan

---

<sup>84</sup>Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. h. 86-87

situasi kelas, mengkoordinir kemauan siswa mencapai tujuan pendidikan dalam

### 3. Tujuan Supervisi

Tujuan umum supervisi pendidikan adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik belajar para peserta didik, maupun situasi mengajar guru. Adanya perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, artinya bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, meningkatkan mutu pengetahuan, dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.<sup>85</sup> Jadi supervisi bertujuan untuk memperbaiki pengajaran, memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Kemudian adapun pendapat menurut Wahyudin dalam buku Ngilim menjelaskan bahwa tujuan Supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personal sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas, dan yang utama supervisi pendidikan atas dasar kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan. Dengan demikian, akan timbul kesadaran, inisiatif, dan sekolah pribadi yang kreatif<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>Siswanto et al., *SUPERVISI PENDIDIKAN, Menjadi Supervisor Yang Ideal*. H. 4-5

<sup>86</sup>Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. h 120



Sebagaimana firman Allah (Q.s AliImran:79)

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

79. Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."<sup>87</sup>

Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya pada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Fokusnya bukan pada seorang atau sekelompok orang akan tetapi semua orang seperti guru para pegawai dan kepala sekolah lainnya adalah teman sekerja yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik. Fokus tujuan supervisi pendidikan adalah pada pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah. Untuk mencapainya, maka menurut Anwar dan Sagala dalam buku Awaluddin tujuan-tujuan supervisi pendidikan meliputi:

- a. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu
- b. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat

---

<sup>87</sup>Sami, Naeem, and Moin, *Al-Qur'an*. h. 60

- c. Membantu kepala sekolah dan guru-guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas- aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar mengajar, serta menolong meningkatkan kesadaran kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan koperatif, dengan memperbesar kesediaan tolong-menolong
- d. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesinya
- e. Merencanakan perbaikan-perbaikan
- f. Membantu pimpinan sekolah untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan
- g. Melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik tidak sehat dari masyarakat
- h. Membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik
- i. Mengembangkan “*spirit the corps*”Guru-guru yaitu rasa kesatuan dan persatuan.<sup>88</sup>

Pengertian lain mengenai tujuan supervisi yaitu menurut Kompri Kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru. Maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar yang dilakukan di kelas dan pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas itu sendiri. Secara perinci tujuan pelaksanaan supervisi pendidikan adalah:

---

<sup>88</sup>Sitorus Dan Kholipah, *Supervisi Pendidikan Teori Dan Pengaplikasian*. H.

- a. Memberikan bantuan kepada guru dalam memodifikasi pola-pola pembelajaran yang kurang efektif
- b. Meningkatkan kinerja guru pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Membantu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pengelolaan sekolah agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan optimal
- d. Menciptakan kualitas pengalaman, pembelajaran dengan mengefektifkan seluruh komponen pendidikan secara simultan
- e. Memberikan semangat agar seluruh tenaga pengelola pendidikan di sekolah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif. dan efisien
- f. Mengaitkan peran penghubung (linking role) yang amat vital, antara manajemen dan jenjang operasional sehingga supervisi mampu mewakili dalam penyampaian manajemen (pusat/kanwil) kepada aparat lapangan (para pengelola sekolah) sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan
- g. Melaksanakan fungsi sebagai pengendali mutu pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai dengan aturan dan mampu mencapai target maksimal yang diinginkan.<sup>89</sup>

Pada tujuan-tujuan supervisi yang telah dikemukakan, maka pelaksanaan supervisi pendidikan hendaknya dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan oleh supervisor dalam membimbing dan membantu guru dalam upaya pencapaian proses pendidikannya baik, berkualitas, bermakna, efektif dan efisien. Dengan memahami tujuan dan sasaran supervisi tersebut, diharapkan para supervisor dapat meningkatkan

---

<sup>89</sup>Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. H. 209

wawasan dan kemampuannya. Mengingat dalam era sekarang ini diharapkan para pengawas menjadi salah satu andalan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah-sekolah yang berada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dan membantu kualitas belajar siswa. Tidak hanya itu tujuan supervisi juga mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan disekolah, meningkatkan proses belajar-mengajar, mengembangkan seluruh staf di sekolah, memperbaiki mutu mengajar guru juga membina profesi guru dengan cara pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan keterampilan guru, selain itu memberikan bimbingan dan pembinaan dalam implementasi kurikulum, pemeliharaan dan penggunaan metode mengajar dan teknik evaluasi mengajar.

#### **4. Teknik-teknik Supervisi**

Teknik adalah suatu metode atau cara mealakukan hal hal tertentu. Menurut Harawung dalam buku Rosmiaty teknik yang baik adalah teknik yang terampil dan cepat.<sup>90</sup>Jadi suatu teknik yang baik adalah terampil dan cepat teknik dipakai menyelesaikan tugas yang dikerjakan sesuai rencana spesifik dan sesuai dengan tujuan yang dikaitkan dengan teknik yang bersangkutan.

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu, baik dalam hubungan penyelesaian masalah guru-guru dalam mengajar, masalah kepala sekolah dalam kelembagaan serta masalah lain dalam peningkatan kualitas sekolah. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan dengan apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik

---

<sup>90</sup>Rosmiaty Azis, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Sibuku, 2016). h. 79

supervisi dapat digolongkan menjadi dua, menurut Muwahid Shuluhan teknik supervisi meliputi teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Teknik Kunjungan kelas, suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam satu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru menghadapi masalah/kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan ketrampilan guru mengajar.
- 2) Teknik Observasi Kelas, Teknik ini dilakukan pada saat guru mengajar. Supervisor mengobservasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi proses belajar mengajar. Data ini sebagai dasar bagi supervisor melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi. Tentang waktu supervisor mengobservasi kelas ada yang diberitahu dan ada juga tidak diberi tahu sebelumnya, tetapi setelah melalui izin supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar. Selama berada di kelas supervisor melakukan pengamatan dengan teliti, dan menggunakan instrumen yang ada terhadap lingkungan kelas yang diciptakan oleh guru selama jam pelajaran
- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

- 4) Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain:
  - a) Menyusun program satuan dan mingguan
  - b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran.
  - c) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.
  - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran.
  - e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar.
  - f) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour dan sebagainya<sup>91</sup>

b. Teknik Kelompok

Teknik ini ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings), seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru.
- 2) Mengadakan diskusi kelompok (group discussions), diskusi kelompok diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis.

---

<sup>91</sup>Muhawid Shulhan, *SUPERVISI PENDIDIKAN* (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012).H. 57

- 3) Mengadakan penataran-penataran (in-service-training) teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan.<sup>92</sup>

Jadi teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru-guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk dengan teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dialami siswa, dan membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

Sedangkan yang dimaksud dengan teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar-mengajar, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok di antara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dan membimbing guru-guru dalam mempraktekkan hasil-hasil penataran yang telah diikutinya. Jadi teknik sebagai suatu metode atau cara melakukan hal-hal tertentu. Suatu teknik yang baik akan memiliki ketrampilan tepat yang teknik dipakai menyelesaikan tugas yang dikerjakan sesuai rencana spesifikasi atau tujuan yang dikaitkan dengan teknik yang bersangkutan.

---

<sup>92</sup>*Ibid.*H. 57

## 5. Prinsip-Prinsip Supervisi

Kemampuan mengajar guru menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar. Kegiatan supervisi sangat berpengaruh dalam membantu guru untuk memelihara atau mengubah pelaksanaan kegiatan layanan belajar menjadi madrasah. Sehubungan dengan hal tersebut maka prinsip-prinsip supervisi pendidikan. Dalam pelaksanaannya supervisi memiliki beberapa prinsip yang harus dijalankan. Mainuddin menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip supervisi sebagai berikut:

- a. Prinsip Ilmiah (scientific). Dimana berdasarkan prinsip ini supervisi dilaksanakan harus berdasarkan data yang objektif dimana data yang diperoleh harus didapatkan dengan observasi yang nyata bukan didapatkan hanya dengan cerita belaka saja. Maksudnya kegiatan supervisi memiliki perencanaan yang pasti, teratur, pelaksanaannya secara berkelanjutan dan terus-menerus. Prinsip ini bertujuan untuk menjaga mutu atau kualitas seorang pendidik tersebut.
- b. Prinsip Demokratis. Dengan prinsip ini supervisi dilakukan harus dengan musyawarah. Jika permasalahannya dengan guru maka guru juga dilibatkan agar terciptanya rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Jadi dengan prinsip demokratis ini dapat tercipta kerukunan yang erat antara kedua belah pihak, hubungan kekeluargaan yang baik, kesatuan pikiran dan tujuan. Prinsip demokratis juga dapat diartikan menjunjung tinggi harga diri dan mubarat guru.
- c. Prinsip Kerjasama. diaman prinsip ini memberikan rasa saling berjuang bersama dan tidak menimbulkan sifat yang individual. Artinya mengembangkan usaha bersama atau istilah supervisi sharing of idea atau mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka



tumbuh bersama. Maksudnya bekerja sama seluruh staf dalam kegiatan pengumpulan data, analisis data dan perbaikan serta pengembangan proses belajar mengajar hendaknya dilakukan dengan kerja sama seluruh staf sekolah. Dengan adanya kerja sama tersebut terciptalah situasi dan kondisi belajar mengajar yang baik.

- d. Prinsip Konstruktif dan kreatif. Supervisi dapat dilakukan dengan cara yang nyaman dan menyenangkan sehingga mendorong guru agar kreatif dan tidak takut. Prinsip konstruktif dan kreatif ini bertujuan membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk lebih aktif menciptakan suasana di mana setiap orang akan merasakan aman dan bebas mengembangkan potensi-potensinya.<sup>93</sup>

Selain pendapat di atas terdapat pendapat lain menurut Suhertian dalam buku

Siti menjelaskan beberapa prinsip supervisi sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya realistik didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
- b. Kegiatan supervisi hendaknya dilaksanakan secara sederhana.
- c. Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
- d. Supervisi hendaknya didasari pada kemampuan, kesanggupan, kondisi, dan sikap pihak yang disupervisi.
- e. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif kreatif.

---

<sup>93</sup>Mainuddin et al., *Supervisi Pendidikan* (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021). h 6

- f. Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi.
- g. Supervisi harunya menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak bergantung kepada kepala madrasah.<sup>94</sup>

Prinsip supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah mengatasi kesulitan dan bukan mencari-cari kesalahan.

Kemudian adapun pendapat lain mengenai prinsip supervisi menurut Thalele dalam buku Siti Kholifah mengemukakan bawah terdapat enam prinsip supervisi sebagai berikut:

- a. Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif.
- b. Supervisi harus kreatif dan konstruktif
- c. Supervisi harus “*scientific*” dan efektif
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru.
- e. Supervisi harus berdasarkan kenyataan
- f. Supervisi harus memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan evaluasi.<sup>95</sup>

Dalam prinsip tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi pendidikan ialah bagaimana merubah cara pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif.

Oleh karena itu prinsip supervisi diatas merupakan kaidah-kaidah yang dipedomani atau dijadikan landasan

---

<sup>94</sup>Awaluddin Sitorus and Siti Kholifah, *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Pengaplikasian)* (Lampung: Swalova Publishing, 2018). h 35

<sup>95</sup>*Ibid.* h 37

di dalam melakukan supervisi, maka hal itu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para supervisor baik dalam konteks hubungan supervisor maupaun dengan guru untuk mmebangun kerja sama dalam pelaksanaan supervisi.

## 6. Tipe-tipe Supervisi

Sehubungan dengan arti supervisi seperti diuraikan di atas, jelaslah bahwa fungsi pokok pemimpin sekolah sebagai supervisor terutama ialah mem bantu guru-guru dalam mengembangkan potensi-potensi mereka sebaik baiknya Untuk mengembangkan potensi/daya kesanggupan dan kecakapan itu, kepala sekolah selaku supervisor perlu memperhatikan faktor-faktor penghambat yang telah diuraikan di atas. Akan tetapi, dalam hubungan ini perlu pula diperhatikan bahwa pengertian tentang fungsi supervisor tidak dapat dilepaskan dari tipe-tipe kepemimpinan/kepengawasan mana yang dianutnya. Burton dan Bruecknerr dalam buku Ngalim Purwanto mengemukakan adanya lima tipe supervisi, yaitu inspeksi, *laissez faire*, *coercive*, *training and guidance*, dan *democratic leadership*. Secara singkat kelima tipe tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Supervisi sebagai inspeksi

Dalam administrasi dan kepemimpinan yang otokratis, supervisi berarti inspeksi. Dalam bentuk inspeksi ini, supervisi semata-mata merupakan kegiatan menginspeksi pekerjaan-pekerjaan guru atau bawahan. Orang orang yang bertugas/mempunyai tanggung jawab tentang pekerjaan itu disebut inspektur. Istilah ini masih berlaku resmi dan umum di negara kita meskipun sebenarnya tugas dan pelaksanaan sudah banyak mengalami perubahan.

Inspeksi bukanlah suatu pengawasan yang berusaha menolong guru didik dan pengajar. Inspeksi dijalankan terutama dimaksud untuk mengembangkan dan memperbaiki cara dan daya kerja sebagai penlit/mengawasi apakah guru atau bawahan menjalankan apa-apa yang sudah diinstruksikan dan ditentukan oleh atasan atau tidak, sampai di mana guru-guru atau bawahan menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan/ditentukan atasannya. Jadi, inspeksi berarti kegiatan-kegiatan mencari kesalahan.

Untuk menentukan konduite-baik-buruknya-guru-guru/bawahan dilihat semata-mata dari: sampai di mana ketaatan dan kebaikannya menjalankan tugas-tugas atasan tersebut. Guru-guru/bawahan tidak pernah diminta pendapat, diajak merundingkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya. Musyawarah dan mufakat tidak berlaku dalam hal ini. Inilah ciri-ciri kepengawasan yang khas yang berlaku pada zaman kolonial dahulu, yang hingga kini masih juga terdapat sisa-sisanya dalam dunia pendidikan kita. Inspeksi merupakan tipe kepengawasan yang otokratis.

b. *Laissez faire*

Kepengawasan yang bertipe *laissez faire* sesungguhnya merupakan kepengawasan yang sama sekali tidak konstruktif. Kepengawasan *laissez faire* membiarkan guru-guru/bawahan bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk dan bimbingan. Guru-guru boleh menjalankan tugasnya menurut apa yang mereka sukai, boleh mengajar apa yang mereka ingini dan dengan cara yang mereka hendaki masing - masing .

Sama halnya dengan *laissez faire* pada sistem ekonomi, tipe *laissez faire* pada supervisi adalah berdasarkan pandangan demokrasi yang salah. Kita mengetahui bahwa hal yang demikian bukanlah demokrasi, melainkan justru suatu kepengawasan yang lemah dan tanpa tanggung jawab. Seorang kepala sekolah yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan bantuan, pengawasan, dan koreksi terhadap pekerjaan guru-guru/anggota yang dipimpinnya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan sepenuhnya kepada mereka masing-masing, tanpa petunjuk atau saran-saran, tanpa adanya koordinasi.

Tidak mengherankan jika dalam kepengawasan *laissez faire* ini mudah sekali timbul kesimpangsiuran dalam kekuasaan dan tanggung jawab di antara guru-guru dan pegawai-pegawai lainnya, mudah timbul perselisihan dan kesalahpahaman di antara mereka. Segala kegiatan dilakukan tanpa rencana dan bimbingan pemimpin. Para anggota tidak memiliki pengertian yang tegas tentang batas-batas kekuasaan dan tanggung jawab mereka masing-masing. Dengan demikian, sukar diharapkan adanya kerja sama yang harmonis yang sama-sama diarahkan ke satu tujuan.

c. Coercive supervision

Hampir sama dengan kepengawasan yang bersifat inspeksi, tipe kepengawasan ini bersifat otoriter. Di dalam tindakan kepengawasannya, pengawas bersifat memaksakan segala sesuatu yang dianggapnya benar dan baik menurut pendapatnya sendiri. Dalam hal ini pendapat dan ini setiap guru tidak dihiraukan atau tidak dipertimbangkan. Yang penting, guru harus

tunduk dan menuruti petunjuk-petunjuk yang dianggap baik oleh supervisor itu sendiri. Mungkin dalam hal-hal tertentu pengawasan tipe coercive ini berguna dan sesuai; misalnya bagi guru yang mulai belajar dan mengajar. Akan tetapi, untuk perkembangan pendidikan pada umumnya tipe coercive ini banyak kelemahannya. Tidak semua kepala sekolah atau supervisi cara-cara mengajar yang baik untuk seluruh mata pelajaran .

d. Supervisi sebagai latihan bimbingan

Dibandingkan dengan tipe-tipe supervisi yang telah dibicarakan terdahulu, tipe ini lebih baik. Tipe supervisi ini berlandaskan suatu pandangan bahwa pendidikan itu merupakan proses pertumbuhan bimbingan. Juga berdasarkan pandangan bahwa orang-orang yang diangkat sebagai guru pada umumnya telah mendapat pendidikan preservice di sekolah guru. Oleh karena itu, supervisi yang dilakukan selanjutnya ialah untuk melatih (*to train*) dan memberi bimbingan (*to guide*) kepada guru-guru tersebut dalam tugas pekerjaannya sebagai guru.

Tipe ini baik, terutama bagi guru-guru yang baru mulai mengajar setelah keluar dari sekolah guru. Kelemahannya ialah: mungkin pengawasan, petunjuk-petunjuk, ataupun nasihat-nasihat yang diberikan dalam rangka training dan bimbingan itu bersifat kolot, sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan zaman sehingga dapat terjadi kontradiksi antara pengetahuan yang telah diperoleh guru dari sekolah guru dengan pendapat supervisor itu sendiri. Kontradiksi ini dapat pula terjadi karena sebaliknya, pendapat supervisi itu lebih maju

sedangkan pengetahuan yang diperoleh guru dari sekolah guru masih bersifat konservatif.

e. Kepengawasan yang demokrasi

Dalam kepemimpinan yang demokratis, kepengawasan atau supervisi bersifat demokratis pula. Supervisi merupakan kepemimpinan pendidikan secara kooperatif. Dalam tingkat ini, supervisi bukan lagi suatu pekerjaan yang dipegang oleh seorang petugas, melainkan merupakan pekerjaan-pekerjaan bersama yang dikoordinasikan. Tanggung jawab tidak dipegang sendiri oleh supervisor, melainkan dibagi-bagikan kepada para anggota sesuai dengan tingkat, keahlian, dan kecakapannya masing-masing.

Masalah penting yang perlu mendapat perhatian bagi para pengawas dan kepala sekolah selaku supervisor ialah menemukan cara-cara bekerja secara kooperatif yang efektif. Kemajuan dalam situasi belajar murid. murid tidak dapat dicapai dengan memusatkan perhatian kepada teknik-teknik mengajar semata-mata. Mengajar adalah hasil dari keseluruhan pengalaman yang diperoleh guru. Untuk memajukan pengajaran, supervisor harus mau memajukan kepemimpinan yang mengembangkan program sekolah, dan memperkaya lingkungan bagi semua guru, mengusahakan kondisi-kondisi yang memungkinkan orang-orang dapat bermufakat tentang tujuan-tujuan pendidikan dan cara-cara pelaksanaannya, dan memperoleh sumber-sumber yang memungkinkan pertumbuhan individual maupun kelompok dalam pandangan dan kecakapan-kecakapan mereka. Di samping itu, diusahakan pula adanya iklim dan suasana

sehingga orang-orang merasa diakui dan dihargai sebagai anggota kelompok yang sama penting.

Bagi usaha-usaha dan tujuan-tujuan itu, maka kerja sama yang sesuai dan esensial ialah yang dapat memajukan/mengembangkan.

- 1) Pengertian yang mendalam pada individu dan kelompok tentang tujuan-tujuan pendidikan, serta pengabdianya terhadap tujuan-tujuan itu.
- 2) Kesiediaan dan kerelaan untuk menerima tanggung jawab pribadi dan kelompok bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama.
- 3) Kecakapan untuk memberi sumbangan-sumbangan secara efektif kreatif bagi terpecahkannya masalah-masalah yang bertalian dengan pencapaian tujuan-tujuan.
- 4) Koordinasi untuk kepentingan usaha bersama secara keseluruhan.

Bentuk-bentuk kegiatan kerja sama yang sesuai dengan maksud-maksud tersebut sangatlah banyak. Akan tetapi, yang pokok dan sangat penting bagi fungsi pengawasan ialah:

- 1) Kerja sama dalam merencanakan pekerjaan-pekerjaan, terutama dalam merumuskan tujuan-tujuan dan menentukan prosedur-prosedur pelaksanaannya.
- 2) Kerja sama dalam membagi sumber-sumber tenaga dan tanggung jawab dalam berbagai aspek pekerjaan
- 3) Kerja sama dalam pelaksanaan tugas-tugas penting bagi tercapainya tujuan-tujuan.



- 4) Kerja sama dalam menilai pelaksanaan prosedur serta penilaian terhadap hasil-hasil pekerjaan.<sup>96</sup>

### C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Peran kepala madrasah sebagai supervisor berkewajiban melakukan pengkoordinasian seluruh kegiatan madrasah dan administrasi madrasah dengan menghubungkan semua personil organisasi dengan tuags yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang teapat.<sup>97</sup> Jadi kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf di sekolah yang dipimpinya. Dengan demikian kepala madrasah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru. Bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya.

Kepala madrasah sebagai supervisor secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan

---

<sup>96</sup>Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. h. 79=82

<sup>97</sup>Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. h 139

siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>98</sup>

Peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah untuk membantu guru merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dalam meningkatkan kualitas yang lebih baik.

Tanggung jawab sebagai supervisor menempatkan kepala madrasah pada posisi penting dalam proses belajar mengajar. Tugas-tugas kepala madrasah selaku supervisor berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar. Kepala madrasah selaku supervisor memberikan pelayanan, bimbingan dan bantuan profesional kepada para guru agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga mutu hasil belajar dapat ditingkatkan.

Kepala madrasah sebagai supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen sekolah yang unggul dan berkualitas. Kepala madrasah yang profesional serta memenuhi standar kualifikasi kepala madrasah, serta mampu melihat dan memanfaatkan sumberdaya sekolah untuk dapat menjamin terselenggaranya sekolah yang efektif.

Ngalim Purwanto menjelaskan peran dari kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut:

1. Kunjungan kelas atau classroom visitation
2. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.

---

<sup>98</sup>Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. H. 62

3. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru.<sup>99</sup>
1. Kunjungan kelas atau classroom visitation

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala madrasah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.<sup>100</sup> Tujuan dari kunjungan kelas untuk melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem pembelajaran, membantu guru dalam menerapkan metode mengajar dengan baik, membantu guru dalam menyusun program belajar, membantu guru dalam meningkatkan moral dan kenyamanan kerja guru. Tidak hanya itu kunjungan kelas dilakukan secara demokratis oleh kepala madrasah berdasarkan kesulitan yang dialami, apa saja yang akan diobservasi, dan kapan waktu pelaksanaannya. Dengan melakukan kunjungan kelas dapat dijadikan bahan analisis kesulitan dan proses guru-guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

2. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.

Mendiskusikan metode dan teknik proses belajar mengajar merupakan hal yang penting untuk keberhasilan pembelajara, untuk itu tujuan dari diskusi metode dan teknik ini adalah untuk membantu guru dalam menetapkan metode atau teknik yang akan digunakan dalam proses

---

<sup>99</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014). H.119

<sup>100</sup>Dolorosa Kolomera, "Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Tk Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat," *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 4 (2020). H. 119

belajar mengajar. Agar pelaksanaannya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik. Memudahkan dalam menemukan, menguji serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu. Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai. Menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan. Proses pembelajaran bisa berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi.

3. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru.  
Upaya dalam mempertinggi mutu dan pengetahuan guru yaitu:
  - a. Mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran, pembinaan dan pengembangan profesi guru dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.
  - b. Mengikuti program sertifikasi dalam UUD RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat guru dan dosen. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu.
  - c. Mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Komunitas Guru Strategi pengembangan profesi guru dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meng-upgrade kemampuan dan keterampilan guru.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup>Nana Surya Permana, "Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi Dan Sertifikasi Guru," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11 (2017).h.6

Oleh sebab itu guru yang berkualitas adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain guru yang berkualitas adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam KBM serta landasan-landasan kependidikan seperti tercantum dalam kompetensi guru.

### **1. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Empat fungsi utama Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor dalam bidang pendidikan menurut Ametembun adalah:

- a. Fungsi penelitian Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran-sasaran supervisi pengajaran), maka diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian di sini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, siswa, perlengkapan, kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar. Penelitian tersebut harus bersumber pada data yang aktual dan bukan pada informasi yang telah kadaluarsa.
- b. Fungsi Penilaian Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pengajaran yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pendidikan di sekolah itu, apakah menggembarakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau

kemunduran. Hanya untuk diingat, dalam etika pendidikan, penilaian itu harus menekankan terlebih dahulu pada aspek-aspek pendidikan yang positif (kebaikan dan kemajuan-kemajuan), kemudian pada aspek-aspek negatif, kekurangan atau kelemahan-kelemahan.

- c. Fungsi Perbaikan Setelah diadakannya suatu penilaian terhadap aspek pengajaran maka yang selanjutnya dilakukan adalah memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul. Memperkenalkan cara baru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Hal ini dapat berupa loka karya, seminar, simulasi dan cara lain yang dipandang efektif.
- d. Fungsi Peningkatan Meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ada. Sehingga aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut.<sup>102</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor dibebani peran memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau disekolah. Dengan begitu kepala madrasah adalah mereka yang telah menguasai dengan baik perangkat kemampuan guru serta dilengkapi dengan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu agar mereka siap menjalankan peranan dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>102</sup>Muhammad Kristiawan Dkk., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019). H. 9-10

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>103</sup>

## 2. Syarat-syarat Seorang Supervisor

Seorang supervisor memiliki kualifikasi tertentu agar pelaksanaan supervisi yang dilakukan terlaksana dengan baik. Dilihat dari segi kepribadiannya (*personality*) syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ia harus mempunyai prikemanusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain secara teliti dari segi kemanusiaannya, serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh, semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Ia harus berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan manusia.

---

<sup>103</sup> Mohamad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Al-Hikmah* 5 (2017). H. 29

- e. Hendaknya ia cukup tegas dan obyektif (tidak memihak), sehingga guru-guru yang lemah dalam stafnya tidak “hilang dalam bayangan”, orang-orang yang kuat pribadinya.
- f. Ia harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.
- g. Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selamalamanya hanya karena suatu kesalahan saja.
- h. Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Ia harus cukup taktik sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.
- j. Sikapnya yang bersimpati terhadap guru-gurunya tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggotanya.
- k. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga guru-guru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu-ragu untuk menemuinya.
- l. Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
- m. Personel *appereance* terpelihara dengan baik, sehingga dapat menimbulkan *respect* dari orang lain.
- n. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.<sup>104</sup>

Dari beberapa syarat diatas bahwa menjadi seorang supervisor harus memiliki syarat-syarat yang sudah

---

<sup>104</sup> Sohirun, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015). H. 191-192



ditentukan karena seorang supervisor memerlukan syarat tersebut untuk pemahaman dalam menjalankan tugasnya dengan cara memiliki kepribadian yang baik serta memiliki tanggung jawab yang baik dalam menjalankan tugasnya.

### 3. Prinsip-Prinsip Supervisor

Supervisor perlu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip tersebut. dengan cara memahami dan menguasai dengan seksama tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional yang harus melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan. Prinsip-prinsip yang mempengaruhinya yang kita ketahui, banyak dan besarnya tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karena itu, seperti dikatakan oleh Moh. Rifai, M.A., dakan supervisi sebaik-baiknya sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Supervisi wisata bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan didorong harus dapat mendorong untuk bekerja.
- b. Pengawasan harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f. Pengawasan harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin mengevaluasi guru-guru dan pegawai sekolah.

- g. Pengawasan tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru.
- h. Pengawasan tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
- i. Pengawasan tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- j. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh merasa kecewa.
- k. Supervisi juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif; persiapan/memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.<sup>105</sup>

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh supervisor

Jadi dari beberapa prinsip di atas jika prinsip tersebut dilakukan dengan baik dan benar oleh kepala madrasah, maka setiap madrasah akan berangsur-angsur maju dan berkembang serta menjadi madrasah yang berkualitas sebagaimana dengan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh madrasah tersebut.

---

<sup>105</sup> Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. H. 117

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Jamilah H. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Ipa Pada Sdn Roja 1 Ende." *Jurnal Dinamika Sains* 3 (2019).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Program*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, Suhandi. "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sd Laboratorium Uksw." *Scholaria* 7, No. 1 (2017).
- Azis, Rosmiaty. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- Baharun, Hasan, And East Java. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Jurnal Ilmiah Tarbiyah "At-Tajdid"* 6, No. 1 (2018).
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Bermawi, Yoserizal, And Tati Fauziah. "Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (2015).
- Bonita, Nita. "Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau." *EJournal Ilmu Pemerintahan* 4 (2016).
- Charisatuniswah. "Optimalisasi Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Melalui Metode Mentoring Di MTs N Ngemplak Dan MTs Ummul Quro Kabupaten Sleman." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3 (2018).
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. AnImage, 2019.

- Das, Wardah Hanafie, And Abdul Halik. *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Donosuko, Faqih. “Pengembangan Metode Dan Teknik Mengajar Yang Berorientasi Kemampuan Siswa.” *Jurnal Ilmiah Konseling* 21 (2021).
- Febriyanti. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Ma Patra Mandiri Plaju Palembang.” *Journal Of Islamic Education Management* 3 (2017).
- Hamidi, Nuzuwar, And Ifnaldi Nurmal. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator Dan Supervisor.” *Alignment: Journal Of Administration And Educational Management* 2 (2019).
- Hidayatullah, Moh. Nur, And Moh. Zaini Dahlan. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Husein, A Rofik. “Masa Depan Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2 (2021).
- Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik. Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah (2014).
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik. Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah (2007).
- Iskandar, Uray. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2013.
- Juliantoro, Mohamad. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Al-Hikmah* 5 (2017).
- Kartini, Dwi, And Dkk. “Jurnal Riset Akuntansi.” *Jurnal Riset Akuntansi* Viii (2016).
- Kolomera, Dolorosa. “Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Tk Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat.” *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 4 (2020).

- Kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, And Nola Refika. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy J Lengkong, And Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* 04, No. 048 (N.D.).
- Mainuddin, Tuti Khairani Harahap, Noerhasmalina, Nur Rahmah, Suci Rahayu Ningsih, and Siti Baro'ah. *Supervisi Pendidikan*. Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021.
- Mardiah, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim. "Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada MIN Mesjid Raya Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4 (2016).
- Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa." *Publiciana* 11 (2018).
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe, And Elan Sumarna. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam." *Tarbawi: Indonesian Journal Of Islamic Education* 5 (2018).
- Mataputun, Yulius. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Miftahurrohmah, Ifa. "Konsep Dasar Supervisi Dalam Perspektif Pendidikan Islam," N.D.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20004.

- Nasution, Lukman, Saiful Sagala, And Eka Daryanto. "Kebijakan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum Di Sma Negeri 2 Medan." *Educandum* 11 (2018).
- Nasution, Sri Purwanti. "Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru," N.D.
- Neolaka, Amos, And Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2015).
- Permana, Nana Surya. "Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi Dan Sertifikasi Guru." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11 (2017).
- Purba, Pratiwi Bernadetta, Rani Rahim, Ismail Marzuki, Sukarman Purba, Karwanto, Rosmita Sari Siregar, Dina Chamidah, Ni Luh Ika Windayani, and Dewa Putu Yudhi Ardiana. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Purwanto, Nurtanio Agus. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Interlude, 2019.
- Rahmi, Vika Yunalia. "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan." *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*, 2019.
- Rezki, Miftahul. "Proses Dan Teknik Supervisi." *Proses Dan Teknik Supervisi*, 2020.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sami, Abdus, Abdul Naeem, and Abdul Moin. *Al-Qur'an*. Jakarta: Lautan Lestari, 2004.

- Sari, Nia, Hamengkubuwono, And Saidil Mustar. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.  
<https://doi.org/10.30868/Im.V3i02.852>.
- Satori, Djama'an. *Pengawasan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Setiadi, Bradley. *SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Setiawan, Ebta. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *Digital Ocean III* (2021).
- Shohib, Muhammad. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Sholeh, Muhamad. "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan 1* (2003).
- Shulhan, Muhawid. *Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012.
- Sinuhaji, Virginia Verby, Nina Siti Salmaniah Siregar, And Bahrum Jamil. "Aktivitas Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Deskriptif Kualitatif Wisata Bukit Gundaling Berastagi)." *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi (Jipikom) 1* (2020).
- Siswanto, Edy, Laily Hidayanti, Lily Nurulia, And Hartuti. *Supervisi Pendidikan, Menjadi Supervisor Yang Ideal*. Semarang: Unnes Press, 2021.
- Sitorus, Awaluddin, and Siti Kholipah. *Supervisi Pendidikan Teori Dan Pengaplikasian*. Lampung: Swalova Publishing, 2018.
- Sohirun. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.

- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8 (2013).
- Sumarto. "Tugas Profesional Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Ri'ayah* 01 (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*. Jawa Tengah: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Suryani, Cut. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, No. 1 (2015).
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (2003).
- Utami, Nisa Rahmaniayah, Erwin Firdaus, Hani Subakti, Sukarman Purba, Salamun, Akbar Avicenna, H Cecep, et al. *Supervisi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Usman, Husaini. "Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah / Madrasah." *Jurnal Ptk Dikmen* 3, No. 1 (2014).
- Wahjosumidjo. *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Yahdiyani, Nurilatul Rahmah, Ani Roisatul Muna, Septi Nurjanah, and Wahyuni' Sri. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan." *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2 (2020).
- Yulia, Fitri. "Supervisi Pendidikan." *Supervisi Pendidikan*, 2019.



Yunus, Alya Adelia Safrina Putri, Muhammad Thamrin Hidayat, Muhammad Sukron Djazilan, and Akhwani. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (2021).

Yusnidar. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika* Xiv (2014).

